

**PENGARUH *CURRENT RATIO* DAN *DEBT EQUITY RATIO* TERHADAP  
*EARNING PER SHARE* DENGAN *RETURN ON EQUITY* SEBAGAI  
VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN SEKTOR  
INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**

*Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk  
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)  
Program Studi Manajemen*



**OLEH:**

**NAMA : YOAN FAHREZA NASUTION  
NPM : 1705160100  
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN  
KONSENTRASI : MANAJEMEN KEUANGAN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2021**



**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 Telp. (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Rabu, tanggal 07 September 2021, pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya :

**MEMUTUSKAN**

Nama : YOAN FAHREZA NASUTION  
N P M : 1705160100  
Program Studi : MANAJEMEN  
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN  
Judul Skripsi : *PENGARUH CURRENT RATIO DAN DEBT EQUITY RATIO TERHADAP EARNING PER SHARE DENGAN RETURN ON EQUITY SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA*

Dinyatakan : (A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

**TIM PENGUJI**

Penguji I

Penguji II

(JASMAN SARIFUDDIN HSB, S.E., M.Si)

(WILLY YUSNANDAR, SE., M.Si)

Pembimbing

(DEDEK KURNIAWAN GULTOM, S.E., M.Si)

**PANITIA UJIAN**

Ketua

Sekretaris

(H. JANURI, S.E., MM., M.Si)



Assoc. Prof. Dr. ADE GUNAWAN, SE., M.Si)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN SKRIPSI**

Skripsi ini disusun oleh:

Nama : YOAN FAHREZA NASUTION  
N P M : 1705160100  
Program Studi : MANAJEMEN  
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN  
Judul Skripsi : PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO*  
*TERHADAP EARNING PER SHARE* SEBAGAI VARIABEL  
INTERVENING PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI  
BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK  
INDONESIA

Disetujui untuk memenuhi persyaratan diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, 09 Agustus 2021


Pembimbing Skripsi

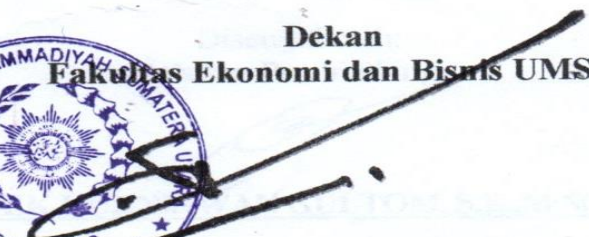
  
DEDEK KURNIAWAN GULTOM, S.E., M.Si.

Diketahui/Disetujui  
Oleh:

Ketua Program Studi Manajemen  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Dekan  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

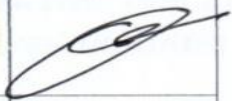






  
JASMAN SARIPUDDIN HASIBUAN, S.E., M.Si.

  
EL JANURI, S.E., M.M., M.Si.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Lengkap : YOAN FAHREZA NASUTION  
N.P.M : 1705160100  
Dosen Pembimbing : DEDEK KURNIAWAN GULTOM, S.E., M.Si  
Program Studi : MANAJEMEN  
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN  
Judul Penelitian : PENGARUH *CURRENT RATIO* DAN *DEBT EQUITY RATIO*  
TERHADAP *EARNING PER SHARE* DENGAN *RETURN ON EQUITY* SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Tanggal	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
BAB 1	Perbaiki data pada table Perbaiki margin halaman Perbaiki cover depan	28/07	
BAB 2	Uraian Teori ditambahkan	28/07	
BAB 3	Populasi Agar ditambahkan.	28/07	
BAB 4	- Kerangka analisis data <del>Perbaiki</del> - Perbaiki di jurnal dosen UMSU	6/08	
BAB 5	Perbaiki kesimpulan dan saran	6/08	
Daftar Pustaka	Mendley doc.	9/08	
Persetujuan Sidang Meha Hijau	Proposal di acc. lanjut sedang meja hijau.	9/08	

Medan, Juli 2021

Diketahui oleh:  
Ketua Program Studi

Disetujui oleh:  
Dosen Pembimbing

  
(JASMAN SYARIFUDDIN IISB, S.E., M.Si)

  
(DEDEK KURNIAWAN GULTOM, S.E., M.Si)

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya saya bertanda tangan di bawah ini:

Nama : YOAN FAHREZA NASUTION  
NPM : 1705160100  
Program Studi : Manajemen  
Konsentrasi : Manajemen Keuangan  
Judul Skripsi : **PENGARUH CURRENT RATIO DAN DEBT EQUITY RATIO TERHADAP EARNING PER SHARE DENGAN RETURN ON EQUITY SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis, secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Dan apabila ternyata dikemudian hari data-data dari skripsi ini merupakan hasil Plagiat atau merupakan hasil karya orang lain, maka dengan ini saya menyatakan bersedia menerima sanksi akademik dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Saya yang menyatakan



**YOAN FAHREZA NASUTION**

## ABSTRAK

### **PENGARUH *CURRENT RATIO* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP *EARNING PER SHARE* DENGAN *RETRUN ON EQUITY* SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

**YOAN FAHREZA NASUTION  
1705160100**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6624567 Medan 20238

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh *current ratio* dan *debt to equity ratio* terhadap *earning per share* melalui *return on assets* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara langsung maupun secara tidak langsung. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sedangkan sampel yang memenuhi kriteria penarikan sampel pengamatan yang dilakukan selama lima tahun dan sebanyak enam perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pendekatan penelitian ini menggunakan penelitian kausal. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. dan teknik analisis yang digunakan adalah analisis jalur, pengujian hipotesis dan koefisien determinasi dengan menggunakan software Partial Least Square (PLS) versi 3.00. Hasil penelitian menunjukkan secara langsung *current ratio* dan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *earning per share*, *current ratio* dan *debt to equity ratio* berpengaruh dan signifikan terhadap *retrun on equity*, *return on equity* berpengaruh dan signifikan terhadap *earning per share*, serta secara tidak langsung *current ratio* dan *debt to equity ratio* melalui *retrun on equity* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *earning per share* pada perusahaan sector industry barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

**Kata Kunci : *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Earning Per Share, Retrun on Assets***

## **ABSTRACT**

### ***THE EFFECT OF CURRENT RATIO AND DEBT TO EQUITY RATIO ON EARNINGS PER SHARE WITH RETRUN ON EQUITY AS INTERVENING VARIABLES IN CONSUMER GOODS INDUSTRY SECTOR COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE***

**YOAN FAHREZA NASUTION  
1705160100**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6624567 Medan 20238

*This study was conducted with the aim of testing and analyzing the effect of the current ratio and debt to equity ratio on earnings per share through return on assets in consumer goods industry companies listed on the Indonesia Stock Exchange directly or indirectly. The population in this study were all consumer goods industrial sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange, while the sample that met the criteria for sampling was observed for five years and as many as six various industrial sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. This research approach uses causal research. Data collection techniques in this study using documentation techniques. and the analysis technique used is path analysis, hypothesis testing and coefficient of determination using Partial Least Square (PLS) software version 3.00. The results show that the current ratio and debt to equity ratio directly have no and no significant effect on earnings per share, current ratio and debt to equity ratio have an effect and are significant on return on equity, return on equity has an effect on earnings per share, and indirect current ratio and debt to equity ratio through return on equity have no and no significant effect on earnings per share in consumer goods industry companies listed on the Indonesia Stock Exchange*

*Keywords: Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Earning Per Share, Return on Assets*

## KATA PENGANTAR



*Assalamualaikum Wr. Wb*

Alhamdulillah rabbil'alamin puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan rahmatnya yang berlimpah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Selanjutnya tidak lupa pula peneliti mengucapkan Shalawat dan Salam kepada Junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa Risalahnya kepada seluruh umat manusia dan menjadi suri tauladan bagi kita semua. Penelitian ini merupakan kewajiban bagi peneliti guna melengkapi tugas-tugas serta memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan program Strata 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis program studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, untuk memperoleh gelar Sarjana Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Adapun judul penelitian yaitu : **“Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt Equity Ratio* Terhadap *Earning Per Share* Dengan *Return On Equity* Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak yang tidak ternilai harganya. Untuk itu dalam kesempatan ini dengan ketulusan hati penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih dan penghargaan sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah bersedia membantu, memotivasi, membimbing, dan mengarahkan selama penyusunan Skripsi. Penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih sebesar-besarnya terutama kepada:

1. Terima kasih untuk yang istimewa Ayahanda Mustafa Nasution dan Ibunda Zuraidah Spd tercinta yang telah mengasuh dan memberikan rasa cinta dan kasih sayang serta mendidik dan mendukung peneliti dalam pembuatan Skripsi ini. Dan seluruh keluarga besar yang telah banyak memberikan dukungan moril, materi dan spiritual kepada penulis serta kasih sayangnya yang tiada henti kepada penulis.
2. Bapak Assoc Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak H. Januri S.E., M.M, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.



4. Bapak Dr.Ade Gunawan S.E.,M.Si. selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Hasrudy S.E., M.Si. selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Jasman Syarifuddin, SE. M.Si selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
7. Bapak Assoc Prof. Dr. Jufrizen S.E.,M.Si selaku sekretaris program studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak Dedek Kurniawan Gultom, S.E.,M.Si selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan dan arahan serta meluangkan waktunya untuk membimbing peneliti dalam menyelesaikan Skripsi.
9. Bapak Agusri, S.H., M.H selaku Dosen Pembimbing akademik yang telah membrikan bimbingan dan arahan.
10. Seluruh Dosen di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan segala ilmu pengetahuan dan pengalaman kepada peneliti, serta seluruh staff pegawai Fakultas Ekonomi yang telah membantu peneliti baik selama masa pelaksanaan maupun dalam penyusunan Skripsi ini.
11. Kepada abang saya Wanda Andika Nasution S.Ak membantu dalam menyelesaikan skripsi di Universitas Muhammadiyah Sumaera Utara.
12. Kepada teman- teman peneliti yang ada di kelas B Manajemen Pagi Universitas Sumatera Utara stambuk 2017

13. Kepada sahabat-sahabat Muhammad Ibnu, Kurnia Ningsi, Hanifah Zihan, Windy Arini, Putri Amelia, Della Alfira yang turut membantu dalam menyelesaikan skripsi skripsi di Universitas Muhammadiyah Sumaera Utara.

Akhirnya atas segala bantuan serta motivasi yang diberikan kepada peneliti dari berbagai pihak selama ini, maka Skripsi ini dapat diselesaikan dengan sebagaimana mestinya. Peneliti tidak dapat membalasnya kecuali dengan doa dan puji syukur kepada Allah SWT dan salawat beriring salam kepada Rasulullah Muhammad SAW.

Akhir kata penulis ucapkan banyak terima kasih semoga Skripsi ini dapat penulis lanjutkan dalam penelitian dan akhirnya dapat menyelesaikan Skripsi yang menjadi salah satu syarat penulis menyelesaikan studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

*Wassalammualaikum, Wr. Wb*

Medan, Februari 2021  
Penulis

**YOAN FAHREZA NASUTION**  
**NPM:1705160100**

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i.</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>i.</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>x</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	9
1.3 Batasan Masalah .....	10
1.4 Rumusan Masalah .....	10
1.5 Tujuan Penelitian .....	11
1.6 Manfaat Penelitian .....	12
<b>BAB 2 KAJIAN PUSTAKA</b>	
2.1 Kajian Teoritis .....	14
2.1.1 <i>Earning Per Share</i> .....	14
2.1.1.1 Pengertian <i>Earning Per Share</i> .....	14
2.1.1.2 Tujuan dan Manfaat <i>Earning Per Share</i> .....	15
2.1.1.3 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi <i>Earning Per Share</i> .....	16
2.1.1.4 Pengukuran <i>Earning Per Share</i> .....	17
2.1.2 <i>Current Ratio</i> .....	18
2.1.2.1 Pengertian <i>Current Ratio</i> .....	18
2.1.2.2 Manfaat dan Tujuan <i>Current Ratio</i> .....	19
2.1.2.3 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi <i>Current Ratio</i> .....	20
2.1.2.4 Pengukuran <i>Current Ratio</i> .....	21
2.1.3 <i>Debt to Equitiy Ratio</i> .....	21
2.1.3.1 Pengertian <i>Debt to Equitiy Ratio</i> .....	21
2.1.3.2 Tujuan dan Manfaat <i>Debt to Equitiy Ratio</i> .....	22
2.1.3.3 Faktor Faktor Yang Mempengaruhi <i>Debt to Equitiy Ratio</i> .....	23
2.1.3.4 Pengukutan <i>Debt to Equitiy Ratio</i> .....	27
2.1.4 <i>Return On Equity</i> .....	28
2.1.4.1 Pengertian <i>Return On Equity</i> .....	28
2.1.4.2 Tujuan <i>Return On Equity</i> .....	29
2.1.4.3 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi <i>Return On Equity</i> .....	30
2.1.4.4 Pengukuran <i>Return On Equity</i> .....	31
2.2 Kerangka Konseptual .....	31
2.3 Hipotesis .....	36
<b>BAB 3 METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Jenis Penelitian .....	38

3.2 Definisi Operasional.....	38
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian .....	39
3.4 Populasi dan Sampel .....	40
3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	41
3.6 Teknik Analisis Data.....	42

#### **BAB 4 HASIL PENELITIAN**

4.1 Deskripsi Data.....	45
4.1.1 Deskripsi Data <i>Earning Per Share</i> .....	45
4.1.2 Deskripsi Data <i>Current Ratio</i> .....	46
4.1.3 Deskripsi Data <i>Debt to Equity Ratio</i> .....	47
4.1.4 Deskripsi Data <i>Retrun on Equity</i> .....	48
4.2 Analisis Data .....	49
4.2.1 Uji Statistik Deskriptif .....	49
4.2.2 Persyaratan Analisis .....	50
4.2.3 Uji Analisis Partial Least Square .....	51
4.2.4 Uji Hipotesis.....	54
4.2.5 Pembahasan.....	57

#### **BAB 5 PENUTUP**

5.1 Kesimpulan.....	65
5.2 Saran.....	66
5.3 Keterbatasan Penelitian .....	66

#### **DAFTAR PUSTAKA**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Laba Bersih.....	2
Tabel 1.2 Data Jumlah Saham Beredar .....	3
Tabel 1.3 Data Aset Lancar.....	5
Tabel 1.4 Data Utang Lancar .....	6
Tabel 1.5 Data Utang .....	7
Tabel 1.6 Data Ekuitas .....	9
Tabel 3.1 Rencana Penelitian.....	40
Tabel 3.3 Sampel Perusahaan .....	41
Tabel 4.1 Data <i>Earning Per Share</i> .....	48
Tabel 4.2 Data <i>Current Ratio</i> .....	46
Tabel 4.3 Data <i>Debt to Equity Ratio</i> .....	47
Tabel 4.4 Data <i>Return on Equity</i> .....	48
Tabel 4.5 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	49
Tabel 4.6 Composite Reliability .....	52
Tabel 4.7 Heretroit-Monotoroit Ratio (HTMT).....	53
Tabel 4.8 Hasil Uji R-Square .....	54
Tabel 4.9 Path Coefficient.....	55
Tabel 4.10 <i>Specific Indirect Effects</i> .....	56

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual .....	36
Gambar 3.1 Model Struktural .....	43
Gambar 4.1 Hasil Model Struktural PLS .....	51

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Salah satu indikasi bekerjanya pasar modal secara optimal adalah ketersediaan informasi, baik informasi keuangan maupun informasi non keuangan. Informasi tersebut berguna bagi investor sebagai dasar mengadakan penilaian terhadap perusahaan. Oleh karena itu peranan pasar modal menjadi semakin penting. Pasar modal memiliki dua fungsi, yaitu: fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Dikatakan fungsi ekonomi karena pasar modal menyediakan fasilitas atau wahana yang mempertemukan dua kepentingan yaitu pihak yang memiliki kelebihan dana (*investor*) dan pihak yang memerlukan dana (*issuer*). Dan dikatakan fungsi keuangan karena memberikan kemungkinan dan kesempatan memperoleh imbalan (*return*) bagi pemilik dana sesuai dengan karakteristik investasi yang dipilih Darmaji & Fakhruddin, (2012)

Pasar modal memiliki peran besar bagi perekonomian suatu Negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi sekaligus, fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Pasar modal dikatakan memiliki fungsi ekonomi karena pasar menyediakan fasilitas atau wahana yang mempertemukan dua kepentingan yaitu pihak yang memiliki kelebihan dana (*investor*) dan pihak yang memerlukan dana (*issuer*). Pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki Fahmi, (2014).

Pasar modal memiliki peran besar bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi sekaligus, fungsi ekonomi dan fungsi

keuangan. Pasar modal dikatakan memiliki fungsi ekonomi karena pasar menyediakan fasilitas atau wahana yang mempertemukan dua kepentingan yaitu pihak yang memiliki kelebihan dana (*investor*) dan pihak yang memerlukan dana (*issuer*). Pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. (Fahmi, 2016). *Earning Per Share* merupakan rasio yang menunjukkan bagian laba untuk setiap saham Darmaji & Fakhrudin, (2012)

Berikut adalah data laba bersih pada perusahaan industri konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

**Tabel 1.1 Laba Bersih Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2019 (dalam jutaan rupiah)**

kode Perusahaan	Tahun					Rata Rata
	2015	2016	2017	2018	2019	
ICBP	2.923.148	3.631.301	3.543.173	4.658.781	5.360.029	4.023.286
ROTI	270.538	279.777	135.364	127.171	236.518	209.874
HMSP	10.363.308	12.762.229	12.670.534	13.538.418	13.721.513	12.611.200
KLBF	2.057.694	2.350.884	2.453.251	2.497.261	2.537.601	2.379.338
UNVR	5.851.805	6.390.672	7.004.562	9.081.187	7.329.837	7.131.613
MYOR	1.250.233	1.388.676	1.630.953	1.760.434	2.039.404	1.613.940
<b>Rata Rata</b>	3.786.121	4.467.257	4.572.973	5.277.209	5.204.150	4.661.542

**Sumber : Bursa Efek Indonesia (2021)**

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa rata-rata laba bersih pada sektor industri konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar Rp. 4.661.542. Jika dilihat dari setiap tahunnya terdapat 2 tahun di atas rata-rata dan 3 tahun di bawah rata-rata. Dimana 2 tahun di atas rata-rata terdapat pada tahun 2018 sebesar Rp 5.277.209, pada tahun 2019 sebesar Rp 5.204.150, dan 3 tahun di bawah rata-rata terdapat pada tahun 2015 sebesar Rp 3.786.121, pada tahun 2016 sebesar Rp. 4.467.257 dan pada tahun 2017 sebesar Rp. 4.572.973. Berdasarkan uraian di atas



dapat disimpulkan bahwa laba bersih pada sektor industri konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia mengalami penurunan

Berikut data jumlah saham beredar pada sektor industri konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.

**Tabel 1.2 Jumlah Saham Beredar Pada Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019 (dalam jutaan)**

Kode Perusahaan	Tahun					Rata Rata
	2015	2016	2017	2018	2019	
ICBP	5.830	11.661	11.661	11.661	11.661	10.495
ROTI	5.061	5.061	6.186	6.186	6.186	5.736
HMSA	4.652	11.631	11.631	11.631	11.631	10.235
KLBF	46.875	46.875	46.875	46.875	46.875	46.875
UNVR	7.630	7.630	7.630	7.630	7.630	7.630
MYOR	894	22.358	22.358	22.358	22.358	18.065
Rata Rata	11.824	17.536	17.724	17.724	17.724	16.506

**Sumber: Bursa Efek Indonesia (2021)**

Berdasarkan tabel 1.2 dapat dilihat bahwa rata-rata jumlah saham beredar pada sektor industri konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 16.506. Jika dilihat dari setiap tahunnya terdapat 4 tahun di atas rata-rata dan 1 tahun di bawah rata-rata. Dimana 4 tahun di atas rata-rata terdapat pada tahun 2016 sebesar 17.536, pada tahun 2017 sebesar 17.724 pada tahun 2018 sebesar 17.724 pada tahun 2019 sebesar 17.724, dan 1 tahun di bawah rata-rata terdapat pada tahun 2015 sebesar 11.824. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah saham beredar pada sektor industri konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia mengalami peningkatan.

Sebuah perusahaan dalam menjalankan operasionalnya memerlukan biaya yang tidak sedikit jumlahnya. Biaya yang diperlukan tidak sepenuhnya dipenuhi dengan modal sendiri. Perusahaan perlu melakukan pinjaman kepada pihak kreditur dalam upaya pemenuhan kebutuhan biaya untuk kegiatan operasional

perusahaan. Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya adalah *Current Ratio* (CR), Jufrizen & Sari, (2019a)

Rasio lancar adalah rasio keuangan yang mengukur apakah atau tidak perusahaan memiliki sumber daya yang cukup untuk membayar utang-utangnya selama 12 bulan ke depan. Ini membandingkan aset perusahaan saat ini untuk kewajiban lancarnya, (Wahyuni, 2017). Rasio yang paling umum digunakan untuk menganalisis posisi modal kerja suatu perusahaan adalah *Current Ratio* yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar (yang segera dapat dijadikan uang) ada sekian kalinya hutang jangka pendek, Munawir, (2010).

Dari rasio *current ratio* ini apabila rasio lancar tersebut rendah, dapat dikatakan bahwa perubahan kurang modal untuk membayar utang. Namun apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik, hal ini dapat saja terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin. Bila perusahaan dapat memenuhi semua kewajibannya maka perusahaan dalam keadaan likuid. Kondisi keuangan yang baik akan berpengaruh kepada profit yang didapat perusahaan akan tinggi. Likuiditas yang tinggi tanpa adanya pemanfaatan nilai yang dimiliki untuk menghasilkan laba bagi perusahaan akan menjadi beban karena bisa dikatakan kas tersebut menganggur (*idle fund*), banyaknya piutang yang tidak tertagih dan rendahnya pinjaman jangka pendek. Hasil yang berbeda akan muncul jika perusahaan merencanakan likuiditas yang tinggi sebagai modal kerja dalam jangka antisipasi terhadap pembayaran hutang jangka pendek maupun bagian dari hutang jangka panjang yang harus segera dibayarakan, Muslih, (2019)

Berikut data total aset lancar pada sektor industri konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.

**Tabel 1.3 Data Aset Lancar Pada Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019 (dalam jutaan rupiah)**

Kode Perusahaan	Tahun					Rata Rata
	2015	2016	2017	2018	2019	
ICBP	13.961.500	15.571.362	16.579.331	14.121.568	166.24.925	15.371.737
ROTI	812.990	949.414	2.319.937	1.876.409	1.874.411	1.566.632
HMSP	29.807.330	33.647.496	34.180.353	37.831.483	41.697.015	35.432.735
KLBF	8.745.465	9.572.529	10.043.950	10.648.288	11.222.490	10.046.544
UNVR	6.623.114	6.588.109	7.941.635	8.257.910	8.530.334	7.588.220
MYOR	7.454.347	8.739.782	10.647.199	12.647.858	12.776.102	10.453.058
Rata Rata	11.234.124	12.511.449	13.618.734	14.230.586	15.454.213	13.409.821

**Sumber: Bursa Efek Indonesia (2021)**

Berdasarkan tabel 1.3 dapat dilihat bahwa rata-rata aset lancar pada sektor industri konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar Rp13.409.821. Jika dilihat dari setiap tahunnya terdapat 3 tahun di atas rata-rata dan 2 tahun di bawah rata-rata. Dimana 3 tahun di atas rata-rata terdapat pada tahun 2017 sebesar Rp 13.618734, pada tahun 2018 sebesar Rp 14.230.586 pada tahun 2019 sebesar Rp 15.454.213 dan 2 tahun di bawah rata-rata pada tahun 2015 sebesar Rp 11.234.124, pada tahun 2016 sebesar Rp.12.511.449. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa total aset lancar pada sektor industri konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia mengalami peningkatan.

Berikut data total utang lancar pada sektor industri konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.

**Tabel 1.4 Data Utang Lancar Pada Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019 (Dalam Jutaan Rupiah)**

Kode Perusahaan	Tahun					Rata rata
	2015	2016	2017	2018	2019	
ICBP	6.002.344	6.469.785	6.827.388	7.235.398	6.556.359	6.618.255
ROTI	395.920	320.501	1.027.176	525.422	1.106.938	675.191
HMSP	4.538.674	6.428.478	6.482.969	8.793.999	12.727.676	7.794.359
KLBF	2.365.880	2.317.161	2.227.336	2.286.167	2.557.108	2.350.730
UNVR	10.127.542	10.878.074	12.532.304	11.273.822	13.065.308	11.575.410
MYOR	3.151.495	3.884.051	4.473.628	4.764.510	3.726.359	4.000.009
Rata rata	4.430.309	5.049.675	5.595.134	5.813.220	6.623.291	5.502.326

**Sumber: Bursa Efek Indonesia (2021)**

Berdasarkan tabel 1.4 dapat dilihat bahwa rata-rata utang lancar pada sektor industri konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar Rp5.502.326. Jika dilihat dari setiap tahunnya terdapat 3 tahun di atas rata-rata dan 2 tahun di bawah rata-rata. Dimana 3 tahun di atas rata-rata terdapat pada tahun 2017 sebesar Rp 5.595.134, pada tahun 2018 sebesar Rp 5.813.220, pada tahun 2019 sebesar Rp. 6.623.291 dan 2 tahun di bawah rata-rata pada tahun 2015 sebesar Rp 4.430.309, pada tahun 2016 sebesar Rp 5.049.675. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa total utang lancar pada sektor industri konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia mengalami peningkatan.

Dalam suatu aktivitas bisnis, menentukan struktur modal yang tepat merupakan tantangan bagi para eksekutif perusahaan, karena dengan keputusan tersebut perusahaan akan memperoleh dana dengan biaya modal yang minimal dengan hasil yang maksimal, khususnya dalam menciptakan nilai perusahaan. Struktur modal perusahaan merupakan campuran proporsi antara utang jangka dan ekuitas, dalam rangka mendanai investasinya, Gultom, (2015).

*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan perbandingan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. *Debt to Equity Ratio*

menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman. Semakin tinggi rasio, semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham. Dari perspektif kemampuan membayar kewajiban jangka panjang, semakin rendah rasio akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya. Semakin tinggi DER menunjukkan komposisi total hutang (jangka pendek dan jangka panjang) semakin besar dibanding dengan total modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur) Jufrizen & Fatim, (2020)

Berikut adalah data total utang pada Perusahaan industry konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yaitu:

**Tabel 1.5 Data Utang Pada Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019 (Dalam Jutaan Rupiah)**

Kode Perusahaan	Tahun					Rata Rata
	2015	2016	2017	2018	2019	
ICBP	10.173.713	10.401.125	11.295.184	11.660.003	12.038.210	11.113.647
ROTI	1.517.788	1.476.889	1.739.467	1.476.909	1.589.486	1.560.108
HMSP	5.994.664	8.333.263	9.028.078	11.244.167	15.223.076	9.964.650
KLBF	2.758.131	2.762.162	2.772.207	2.851.611	3.559.144	2.940.651
UNVR	10.902.585	12.041.437	13.733.025	12.943.202	15.367.509	12.997.552
MYOR	6.148.255	6.657.165	7.561.503	9.049.161	9.137.978	7.710.812
Rata Rata	6.249.189	6.945.340	7.688.244	8.204.176	9.485.015	7.714.570

**Sumber: Bursa Efek Indonesia (2021)**

Berdasarkan tabel 1.5 dapat dilihat bahwa rata-rata utang pada sektor industri konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar Rp 7.714.570. Jika dilihat dari setiap tahunnya terdapat 2 tahun di atas rata-rata dan 3 tahun di bawah rata-rata. Dimana 2 tahun di atas rata-rata terdapat pada tahun 2018 sebesar Rp 8.204.176, pada tahun 2019 sebesar Rp 9.485.015 dan 3 tahun di bawah rata-rata pada tahun 2015 sebesar Rp 6.249.189, pada tahun 2016 sebesar Rp 6.945.340. dan pada tahun 2017 sebesar Rp. 7.688.244 Berdasarkan uraian di atas

dapat disimpulkan bahwa total utang pada sektor industri konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia mengalami penurunan

Pentingnya profitabilitas dapat dilihat dengan mempertimbangkan dampak yang berasal dari ketidak mampuan perusahaan mendapatkan laba yang maksimal untuk mendukung kegiatan operasionalnya Sanjaya & Jufrizen, (2017). Rasio profitabilitas memiliki tujuan tidak hanya bagi pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak diluar perusahaan terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan Muslih, (2019).

Profitabilitas biasanya digunakan para investor sebagai indikator penilaian karena semakin tinggi laba, semakin tinggi pula return yang akan diperoleh. Profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan ROE (*Return On Equity*). ROE menunjukkan kemampuan dari ekuitas (umumnya saham biasa) yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba Jufrizen & Asfa, (2015)

*Return On Equity* menunjukkan kemampuan dari ekuitas (umumnya saham biasa) yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba Hani, (2015).. *Return On Equity* yaitu rasio antara laba setelah pajak terhadap total modal sendiri (*Equity*) yang berasal dari setoran modal pemilik. Semakin tinggi *Return On Equity* menunjukkan semakin efisien perusahaan dalam mengelola modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan/laba bersih. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian perusahaan atau efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan Jufrizen & Sari, (2019a).

Berikut adalah data ekuitas pada Perusahaan industry konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yaitu:

**Tabel 1.6 Data Ekuitas Pada Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019 (Dalam Jutaan Rupiah)**

Kode Perusahaan	Tahun					Rata Rata
	2015	2016	2017	2018	2019	
ICBP	16.386.911	18.500.823	20.324.330	22.707.150	26.671.104	20.918.064
ROTI	1.188.534	1.442.751	2.820.105	2.916.901	3.092.597	2.292.178
HMSP	32.016.060	34.175.014	34.112.985	35.358.253	36.679.730	34.468.408
KLBF	10.938.285	1.243.847	13.894.031	15.294.594	16.705.582	11.615.268
UNVR	4.827.360	4.704.258	5.173.388	7.383.667	5.281.862	5.474.107
MYOR	5.194.459	6.265.255	7.354.346	8.542.544	9.899.940	7.451.309
<b>Rata Rata</b>	11.758.602	11.055.325	13.946.531	15.367.185	16.388.469	13.703.222

**Sumber: Bursa Efek Indonesia (2021)**

Berdasarkan tabel 1.6 dapat dilihat bahwa rata-rata ekuitas pada sektor industri konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar Rp 13.703.222. Jika dilihat dari setiap tahunnya terdapat 3 tahun di atas rata-rata dan 2 tahun di bawah rata-rata. Dimana 3 tahun di atas rata-rata terdapat pada tahun 2017 sebesar Rp 13.946.531, pada tahun 2018 sebesar Rp 15.367.185 dan pada tahun 2019 sebesar Rp. 16.388.469 dan 2 tahun di bawah rata-rata pada tahun 2015 sebesar Rp 11.758.602, pada tahun 2016 sebesar Rp 11.055.325. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ekuitas pada sektor industri konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia mengalami peningkatan.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis mengambil judul tentang” **Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt Equity Ratio* Terhadap *Earning Per Share* Dengan *Return On Equity* Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap laporan keuangan yang dimiliki pada perusahaan industri konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia, peneliti mengidentifikasi beberapa masalah yang ada diantaranya yaitu :

1. Laba Bersih pada perusahaan industri konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan
2. Jumlah saham beredar pada perusahaan industri konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami peningkatan.
3. Aset Lancar pada perusahaan industri konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami peningkatan
4. Utang lancar pada perusahaan industri konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan.
5. Total Utang pada perusahaan industri konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan.
6. Ekuitas pada perusahaan industri konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami peningkatan.

### **1.3 Batasan Masalah**

Untuk memfokuskan penelitian ini, maka penulis memberikan batasan masalah hanya pada *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* yang menjadi variabel independen dan *Earning Per Share* sebagai variabel dependen serta *Return On Equity* sebagai variabel intervening.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian identifikasi masalah tersebut, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :



1. Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Earning Per Share* pada perusahaan industry konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Earning Per Share* pada perusahaan industry konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Equity* pada perusahaan industry konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Equity* pada perusahaan industry konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
5. Apakah *Return On Equity* berpengaruh terhadap *Earning Per Share* pada perusahaan industry konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
6. Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Earning Per Share* melalui *Return on Equity* pada perusahaan industry konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
7. Apakah *Debt to Equity* berpengaruh terhadap *Earning Per Share* melalui *Return on Equity* pada perusahaan industry konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini, maka tujuan penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Current Ratio* terhadap *Earning Per Share* pada perusahaan industry konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Earning Per Share* pada perusahaan industry konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan industry konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan industry konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Return On Equity* terhadap *Earning Per Share* pada perusahaan industry konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
6. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Current Ratio* terhadap *Earning Per Share* melalui *Return on Equity* pada perusahaan industry konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
7. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Debt to Equity* terhadap *Earning Per Share* melalui *Return on Equity* pada perusahaan industry konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

## **1.6 Manfaat Penelitian**

1. Manfaat teoritis.

Dari penelitian ini yaitu mampu memberikan kontribusi dibidang manajemen ekonomi, khususnya dalam bidang manajemen keuangan dalam mengelola total aset perusahaan untuk meningkatkan atau membangun citra positif perusahaan.

## 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak-pihak yang bersangkutan dalam penelitian selanjutnya.

## BAB 2

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1 *Earning Per Share*

###### 2.1.1.1 Pengertian *Earning Per Share*

Investor mempunyai berbagai tujuan dalam menanamkan modalnya di pasar modal yaitu salah satu tujuannya adalah memperoleh keuntungan atas investasi sahamnya berupa kenaikan harga saham atau dividen. Sesuai dengan tujuan dasar suatu perusahaan yaitu memaksimalkan keuntungan maka setiap kebijakan yang berhubungan dengan memaksimalkan harga saham selalu berkaitan erat dengan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan kemakmuran baik untuk meningkatkan nilai perusahaan maupun untuk memaksimalkan kemakmuran pemegang sahamnya.

“*Earning Per Share* merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar kemampuan per lembar saham menghasilkan laba” Harahap, (2010)

Darmaji & Fakhruddin, (2012) menyatakan “*Earning Per Share* merupakan rasio yang menunjukkan bagian laba untuk setiap saham.”

Fahmi, (2014) berpendapat bahwa “*Earning Per Share* atau pendapatan perlembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada pemegang saham dari setiap lembar yang dimiliki.”

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa *Earning Per Share* adalah suatu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dan mendistribusikan laba yang diraih oleh perusahaan kepada pemegang saham. *Earning Per Share* dapat dijadikan sebagai indikator tingkat

nilai perusahaan. *Earning Per Share* juga merupakan salah satu cara untuk mengukur keberhasilan dalam mencapai keuntungan bagi para pemilik saham dalam perusahaan.

#### **2.1.1.2 Tujuan dan Manfaat *Earning Per Share***

*Earning Per Share* dikeluarkan sebagai gambaran laba yang akan diterima oleh pemegang saham, apakah perusahaan tersebut memiliki prospek yang bagus atau tidak.

Darmaji & Fakhruddin, (2012) menyatakan bahwa :

“*Earning Per Share* (EPS) dapat menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tergambar disetiapa lembar saham. Makin tinggi *Earning Per Share* tentu saja menggembirakan pemegang saham karena makin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham dan kemungkinan peningkatan jumlah *dividen* yang diterima pemegang saham.”

Sedangkan Hanafi & Halim, (2017) berpendapat bahwa, “*Earning Per Share* (EPS) bisa digunakan untuk beberapa macam analisis, seperti untuk menganalisis rasio profitabilitas suatu saham dan juga mudah dihubungkan dengan harga pasar suatu saham.”

Maka dapat disimpulkan *Earning Per Share* digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemilik perusahaan. Rasio rendah berarti manajemen tidak menghasilkan kinerja yang baik dengan memperhatikan pendapatan-pendapatan yang diperoleh. Rasio tinggi berarti perusahaan sudah mapan (*mature*). *Earning Per Share* dapat juga sebagai pedoman bagi para investor untuk sebagai pertimbangan dalam berinvestasi pada suatu perusahaan.

### 2.1.1.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Earning Per Share*

Dalam menentukan sumber dana untuk menjalankan perusahaan, manajemen dituntut untuk mempertimbangkan kemungkinan perubahan dalam struktur modal yang mampu memaksimalkan harga saham-saham perusahaannya.

Menurut Sjahrial, (2008) menyatakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi *Earning Per Share* yaitu:

#### 1. Volume Saham

Banyaknya kuantitas saham akan mempengaruhi besarnya laba per lembar saham yang akan didapat oleh pemegang saham, karena semakin banyak saham perusahaan terdapat, maka semakin kecil laba per lembar saham yang akan didapat oleh pemegang saham dan sebaliknya, semakin sedikit saham suatu perusahaan, maka semakin besar pula laba per lembar saham yang akan didapat oleh pemegang saham.

#### 2. Laba

Semakin tinggi laba perusahaan, maka akan semakin besar laba per lembar saham yang akan didapat oleh pemegang saham dan sebaliknya dengan catatan pertumbuhan laba tidak diiringi dengan pertumbuhan saham perusahaan.

#### 3. Bunga dan Pajak

Semakin tinggi laba perusahaan, maka akan semakin besar bunga dan biaya pajak yang ditanggung perusahaan akan memperkecil laba per saham yang akan didapat oleh pemegang saham, karena pemegang saham hanya akan mendapatkan laba dari laba bersih, jika laba operasi perusahaan terlalu banyak dikurangi dengan beban bunga dan pajak akan menyebabkan laba bersih perusahaan akan semakin kecil, dan akhirnya laba per saham juga akan kecil.

Brigham & Houston, (2014) berpendapat bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi *Earning Per Share* (EPS) yaitu:

#### 1. Kenaikan laba per saham dapat disebabkan karena:

- 1) Laba bersih naik dan jumlah lembar saham biasa yang beredar tetap.
- 2) Laba bersih tetap dan jumlah lembar saham biasa yang beredar turun.
- 3) Laba bersih naik jumlah lembar saham biasa yang beredar turun.
- 4) Persentase kenaikan laba bersih lebih besar dari pada persentase kenaikan jumlah lembar saham biasa yang beredar.

- 5) Persentase penurunan jumlah lembar saham biasa yang beredar lebih besar dari presentase penurunan laba bersih.
2. Penurunan laba per saham dapat disebabkan karena:
  - 1) Laba bersih tetap dan jumlah lembar saham biasa yang beredar naik.
  - 2) Laba bersih turun dan jumlah lembar saham biasa yang beredar tetap.
  - 3) Laba bersih turun dan jumlah lembar saham biasa yang beredar naik.
  - 4) Persentase penurunan laba bersih lebih besar dari presentase penurunan jumlah lembar saham biasa yang beredar.
  - 5) Persentase kenaikan umlah lembar saham biasa yang beredar lebih besar dari pada persentase penurunan laba bersih.

Dalam menentukan sumber dana untuk menjalankan perusahaan, manajemen dituntut untuk mempertimbangkan kemungkinan perubahan dalam struktur modal yang mampu memaksimumkan harga saham perusahaannya.

#### **2.1.1.4 Pengukuran *Earning Per Share***

Fokus utama tujuan perusahaan dalam memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham adalah *Earning Per Share* dibandingkan dengan laba. *Earning Per Share* membandingkan laba setelah pajak dengan jumlah saham yang beredar. *Earning Per Share* (laba per saham) digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas suatu perusahaan.

Adapun pengukuran yang digunakan dalam menghitung *Earning Per Share* Hani, (2015) menyatakan yaitu:

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{EAT}}{\text{Number Of Share Outstanding}}$$

Dimana:

EPS : *Earning Per Share*

EAT : *Earning After Tax*

*Number Of Share Outstanding* : Jumlah saham yang beredar

Pengukuran laba per lembar saham atau *Earning Per Share* menurut Darmaji & Fakhrudin, (2012) yaitu:

$$Earning Per Share = \frac{Laba\ bersih}{Jumlah\ Saham\ Beredar}$$

## 2.1.2 *Current Ratio*

### 2.1.2.1 Pengertian *Current Ratio*

Rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo dengan aktiva lancar yang tersedia.

Munawir, (2010) berpendapat bahwa *Current Ratio* merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar (yang segera dapat dijadikan uang) ada sekian kalinya hutang jangka pendek. *Current Ratio* ini juga menunjukkan tingkat keamanan kreditor jangka pendek atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang tersebut, tetapi *Current ratio* yang tinggi belum tentu menjamin akan dibayarnya hutang perusahaan yang sudah jatuh tempo karena proporsi atau distribusi dari aktiva lancar yang tidak menguntungkan.

Kasmir, (2017) menyatakan bahwa

“*Rasio lancar* atau *Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat di tagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo”.

“*Current Ratio* merupakan alat ujur bagi kemampuan likuiditas (solvabilitas jangka pendek) yaitu kemampuan untuk membayar utang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar” Hani, (2015)



Selanjutnya Jumingan, (2017) menyatakan bahwa *Current Ratio* merupakan rasio yang umum digunakan dalam analisis laporan keuangan karena *Current Ratio* yang memberikan ukuran kasar tentang tingkat likuiditas perusahaan. *Current Ratio* diperoleh dengan jalan membagi aktiva lancar (*current liabilities*).

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* (CR) merupakan rasio yang menilai sejauh mana perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan membandingkan aset lancar dan hutang lancar. *Current Ratio* (CR) merupakan kesanggupan suatu perusahaan atas utang lancarnya yang dinilai dari aktiva lancar yang dimiliki, dimana aktiva lancar berarti kekayaan atau uang tunai yang dapat digunakan untuk menutupi utang-utang perusahaan.

#### **2.1.2.2 Manfaat dan Tujuan *Current Ratio***

*Current Ratio* memberikan manfaat bagi beberapa pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Pihak yang sangat berkepentingan adalah pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan untuk menilai kinerja perusahaan.

Menurut Kasmir, (2017) adapun tujuan dan manfaat *Current Ratio* adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih.
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan.
3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan dan piutang.
4. Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan piutang.
5. Untuk melihat posisi dan kondisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkan untuk beberapa periode.
6. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerja perusahaan pada saat ini.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa manfaat dari mengetahui rasio lancar perusahaan adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar utang yang segera jatuh tempo pada saat di tagih dan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar utang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya.

### **2.1.2.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi *Current Ratio***

Jika sebuah perusahaan mengalami kesulitan keuangan, perusahaan akan membayar utang-utangnya secara lambat. Jika kewajiban lancar meningkat lebih cepat dari aktiva lancar, rasio lancar akan turun, dan hal ini pertanda adanya masalah.

Menurut Brigham & Houston, (2014) yang mempengaruhi *Current Ratio* adalah “

1. Aktiva lancar, meliputi:
  1. Kas;
  2. Sekuritas;
  3. Persediaan;
  4. Piutang usaha;
2. Kewajiban lancar, terdiri dari:
  - 1) Utang usaha;
  - 2) Wesel tagih jangka pendek;
  - 3) Utang jatuh tempo yang kurang dari satu tahun;
  - 4) Akrua pajak”

Sedangkan Jumingan, (2017) berpendapat bahwa Faktor-faktor yang mempengaruhi *Current Ratio* adalah sebagai berikut :

1. Distribusi dari pos-pos aktiva lancar.
2. Data tren dari aktiva lancar dan hutang jangka pendek untuk jangka waktu 5 atau 10 tahun.
3. Syarat kredit yang diberikan oleh kreditur kepada perusahaan dalam pengembalian barang, dan syarat kredit yang diberikan perusahaan kepada langganan dalam penjualan barang.
4. Nilai sekarang atau nilai pasar atau nilai ganti dari barang dagangan dan tingkat pengumpulan piutang.

5. Kemungkinan adanya perubahan nilai aktiva lancar.
6. Perubahan persediaan dalam hubungannya dengan volume penjualan sekarang dan yang akan datang.
7. Besar kecilnya kebutuhan modal kerja untuk tahun mendatang.
8. Besar kecilnya jumlah kas dan surat-surat berharga dalam hubungannya dengan kebutuhan modal kerja.
9. *Credit rating* perusahaan pada umumnya.
10. Besar kecilnya piutang dalam hubungannya dengan volume penjualan.

Sehingga nilai *Current Ratio* dapat berubah jika salah satu atau semua komponen diatas berubah, jika aktiva lancar lebih cepat meningkat dibandingkan kewajiban lancar maka nilai *Current Ratio* akan semakin besar, begitu juga sebaliknya.

#### **2.1.2.4 Pengukuran *Current Ratio***

Menurut Munawir, (2010) *Current Ratio* dapat ukuran dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilitas}} \times 100\%$$

Sedangkan Sudana, (2015) menyatakan rumus untuk mencari *current Ratio* (CR) dapat di gunakan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{CurrentAsset}}{\text{Currentliabilities}}$$

### **2.1.3 *Debt to Equity Ratio***

#### **2.1.3.1 Pengertian *Debt to Equity Ratio***

*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio hutang yang menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar dan merupakan rasio yang mengukur hingga sejauh mana perusahaan dibiayai oleh hutang. Dan modal yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban dengan modal yang ada.

Menurut Kasmir, (2017) mengatakan bahwa:

“*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang. Termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (Kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang”.

Selanjutnya Riyanto, (2010) menyatakan bahwa “*Debt to Equity Ratio* digunakan untuk mengukur bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutang”.

Dari pendapat di atas, maka dapat disimpulkan *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang menunjukkan jumlah hutang dengan ekuitas. Jika semakin tinggi rasio ini semakin tinggi pula resiko kebangkrutan perusahaan tersebut.

### **2.1.3.2 Tujuan dan Manfaat *Debt to Equity Ratio***

Untuk memilih menggunakan modal sendiri atau modal pinjaman haruslah menggunakan beberapa perhitungan. Seperti diketahui bahwa penggunaan modal atau dari modal pinjaman akan memberikan dampak tertentu bagi perusahaan. Pengaturan rasio yang baik akan memberikan manfaat bagi perusahaan guna menghadapi segala kemungkinan yang akan terjadi.

Menurut Kasmir, (2017) berikut adalah beberapa tujuan perusahaan dengan menggunakan rasio solvabilitas :

1. Untuk mengetahui posisi-posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (Kreditor);
2. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga);
3. Untuk memiliki keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal;

4. Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang;
5. Untuk menilai seberapa besar pengaruh hutang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva;
6. Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijaminakan hutang jangka panjang;
7. Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan di tagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

Sementara itu manfaat rasio solvabilitas atau leverage berdasarkan pendapat Kasmir, (2017) adalah :

1. Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya;
2. Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga);
3. Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal sendiri;
4. Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutag;
5. Untuk menganalisis seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva;
6. Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang jangka panjang;
7. Untuk menganalisis berapa dana pinjaman modal sendiri.

Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan dan manfaat *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal memadukan sumber dana permanen yang selanjutnya digunakan dengan cara yang diharapkan.

### **2.1.3.3 Faktor- faktor yang mempengaruhi *Debt to Equity Ratio***

Besar-kecilnya rasio *Debt to Equity Ratio* akan mempengaruhi tingkat pencapaian laba (*Return On Asset*) perusahaan. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* menunjukkan semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar, hal ini sangat memungkinkan menurunkan kinerja perusahaan. Karena tingkat ketergantungan dengan pihak luar semakin tinggi.

Ratio ini menggambarkan perbandingan hutang dengan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri dalam perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt to Equity Ratio* menurut Brigham & Houston, (2014) adalah sebagai berikut :

1. *Profitabilitas*
2. *Likuiditas*
3. Struktur aktiva
4. *Price earning ratio*
5. Pertumbuhan perusahaan
6. *Operating leverage*

Berikut penjelasannya :

1. *Profitabilitas*

Perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi akan menggunakan utang relative kecil. Tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan dengan dana yang dihasilkan secara internal. Perusahaan yang mempunyai profit tinggi, akan menggunakan hutang dalam jumlah rendah dan sebaliknya.

2. *Likuiditas*

Rasio *Likuiditas* adalah merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan didalam membayar hutang jangka pendek yang telah jatuh tempo.

3. Struktur Aktiva

Struktur Aktiva menggambarkan sebagai jumlah asset yang dapat dijadikan jaminan (*collateral value or Assets*).

4. *Price Earning Ratio Price Earning Ratio*

Merupakan perbandingan harga suatu saham (*Market Price*) dengan *Earning Per Share* (EPS) dari saham yang bersangkutan.

#### 5. Pertumbuhan Perusahaan

Suatu perusahaan yang berada dalam industri yang mempunyai laju pertumbuhan yang tinggi harus menyediakan modal yang cukup untuk membelanjai perusahaan. Perusahaan yang bertumbuh pesat cenderung lebih banyak menggunakan utang.

#### 6. *Operating Leverage*

Atau leverage operasi adalah penggunaan aktiva atau operasi perusahaan yang disertai dengan biaya tetap

Sedangkan menurut Kamaludin & Indriani, (2012) faktor yang mempengaruhi *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah sebagai berikut:

1. Stabilitas Penjualan
2. Struktur Aktiva
3. Leverage Operasi
4. Tingkat Pertumbuhan
5. Profitabilitas
6. Pajak
7. Pengendalian
8. Sikap Manajemen
9. Kondisi Pasar Keuangan
10. Fleksibilitas keuangan

Berikut ini adalah penjelasannya:

#### 1. Stabilitas Penjualan:

Perusahaan yang memiliki penjualan yang relatif stabil akan dapat lebih aman memperoleh lebih banyak pinjaman dan menanggung beban tetap yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan dengan penjualan yang tidak stabil;

2. Struktur Aktiva:

Perusahaan yang memiliki aset tetap dalam jumlah yang besar dapat menggunakan hutang dalam jumlah yang besar, hal ini disebabkan perusahaan dengan skala aktiva tetap dapat dijadikan sebagai jaminan. Sehingga lebih mudah memperoleh akses sumber dana;

3. Leverage Operasi:

Perusahaan yang memiliki *leverage* operasi lebih kecil cenderung lebih mampu untuk memperbesar *leverage* keuangan, karena ia cenderung memiliki resiko bisnis lebih kecil;

4. Tingkat Pertumbuhan:

Perusahaan yang memiliki pertumbuhan yang cepat semakin banyak memerlukan pembiayaan ekspansi. Perusahaan memiliki pertumbuhan yang pesat sebaiknya lebih banyak menggunakan sumber modal eksternal, seperti penerbitan saham dan obligasi;

5. Profitabilitas:

Profitabilitas perusahaan pada tahun sebelumnya sebagai dasar penting untuk menentukan struktur modal tahun yang akan datang. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi akan memiliki laba ditahan yang besar pula, sehingga ada kecendrungan perusahaan akan menggunakan hutang sebagai pembiayaan investasi;

6. Pajak:

Bunga dalam laporan keuangan merupakan pos edukasi pajak, sehingga pos edukasi pajak tersebut sangat bermanfaat jika tarif pajak yang tinggi.



Sehingga secara teoritis, semakin tinggi pajak maka akan semakin besar manfaat penggunaan hutang;

7. Pengendalian:

Pengaruh penggunaan hutang sangat besar pengaruh dengan posisi pengendalian manajemen;

8. Sikap Manajemen:

Sedikit banyak dalam prakteknya, struktur modal lebih banyak sangat tergantung sikap manajemen itu sendiri. Manajemen yang bersikap konservatif cenderung akan menggunakan hutang yang lebih kecil. Sementara manajemen yang *Risk Taker* akan menggunakan lebih banyak hutang untuk mengejar laba yang lebih tinggi;

9. Kondisi Pasar Keuangan:

Pembiayaan obligasi atau saham akan sangat tergantung pada dasar keuangan secara umum. Situasi pasar obligasi yang sangat lesu, sulit menemukan suku bunga yang rendah akan memaksa perusahaan untuk memilih alternative saham biasa sebagai sumber pembiayaan investasi;

10. Fleksibilitas keuangan:

Baik penggunaan hutang atau modal sendiri sangat tergantung pada situasi operasi pasar. Pada saat masa naik, perusahaan mungkin akan menerbitkan saham atau obligasi, tetapi pada masa sulit mungkin perusahaan akan menggunakan laba ditahan sebagai sumber dana.

#### **2.1.3.4 Pengukuran *Debt to Equity Ratio***

Untuk mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai oleh hutang salah satunya dapat melihat *Debt to Equity Ratio* (DER), karena mencerminkan besarnya proporsi antara total hutang (*total debt*) dengan total modal (*total equity*). *Total Debt* merupakan total liabilitas ( baik utang jangka pendek maupun jangka panjang). Sedangkan *Total Equity* merupakan total modal sendiri ( total saham yang disetor dan laba ditahan) yang dimiliki perusahaan.

Menurut Kasmir, (2017) pengukuran *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

Sedangkan menurut Hery, (2018) rasio ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Rasio Utang Terhadap Modal} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$$

## 2.1.4 *Return on Equity*

### 2.1.4.1 *Pengertian Return On Equity*

*Return On Equity* adalah suatu pengukuran dari penghasilan yang tersedia bagi para pemilik perusahaan atau modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan.

Menurut Fahmi, (2014) menyatakan bahwa:

Rasio *Return On Equity* (ROE) disebut juga dengan laba atas *equity*. Di beberapa referensi disebut juga dengan rasio *total asset turnover* atau perputaran total asset. Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumberdaya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas”.

Selanjutnya Kasmir, (2017) menyatakan bahwa:

Hasil pengembalian ekuitas atau *Return On Equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya”.

Sedangkan Hani, (2015) menyatakan bahwa “*Return On Equity* menunjukkan kemampuan dari ekuitas (umumnya saham biasa) yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba”

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity* merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan ekuitas. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

#### **2.1.4.2 Tujuan *Return On Equity***

Kemampuan penggunaan *asset* perusahaan yang optimal akan menunjukkan produktivitas perusahaan yakni kemampuannya dalam mengembalikan dana investasi yang berasal dari modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin tinggi *Return On Equity* menunjukkan bahwa *profitabilitas* perusahaan baik.

Menurut Hanafi & Halim, (2017) ROE digunakan untuk mengukur kemampuan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham.

Sedangkan Hery, (2018) menyatakan bahwa tujuan dan manfaat rasio profitabilitas secara keseluruhan adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.
2. Untuk mengenal menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.

4. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan di hasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.
5. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan di hasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aekuitas.
6. Untuk mengukur marjin laba kotor atas penjualan bersih.
7. Untuk mengukur marjin laba opsional atas penjualan bersih.
8. Untuk mengukur marjin laba bersih atas penjualan bersih.

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan *Return On Equity* adalah mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode, untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang, untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi para pemegang saham dan ntuk mengukur kemampuan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu.

#### **2.1.4.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Return On Equity***

Faktor yang mempengaruhi *Return On Equity* yang biasa digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi persentase yang diperoleh perusahaan menunjukkan semakin tinggi pengelolaan modal mendapatkan laba atas modal tersebut.

Menurut Hani, (2015) menyatakan bahwa “Faktor-faktor yang mempengaruhi ROE adalah volume penjualan, struktur modal, dan struktur utang. Perusahaan yang lebih banyak menggunakan kredit dalam membelanjai kegiatan-kegiatan perusahaan akan memperoleh nilai ROE yang tinggi”.

Selanjutnya Libby, (2008) menyatakan bahwa faktor-faktor ini sering disebut pemicu laba atau penentu laba karena ketiga rasio tersebut menjelaskan tiga cara yang dapat dilakukan oleh manajemen untuk menaikkan *ROE*. Ketiga rasio tersebut yaitu marjin laba bersih, perputaran *asset*, *leverage* keuangan.

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Equity* adalah volume penjualan, laba bersih, *Total Asset Turnover* dan Rasio Hutang *Debt Ratio*.

#### **2.1.4.4 Pengukuran *Return On Equity***

Pengukuran untuk mencari *Return On Equity* menurut Brigham & Houston, (2014) “rasio laba bersih terhadap ekuitas biasa; mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham biasa”. Merumuskan formula untuk menghitung pengembalian atas ekuitas biasa atau *Return On Equity* (ROE) sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas Biasa}}$$

Sedangkan Sartono, (2010) berpendapat bahwa *Return On Equity* dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}}$$

## **2.2 Kerangka Konseptual**

Kerangka konseptual adalah suatu hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep yang lainnya dari masalah yang ingin diteliti. Kerangka konseptual ini gunanya untuk menghubungkan atau menjelaskan secara panjang lebar tentang suatu topik yang akan dibahas. Kerangka ini didapat dari ilmu atau teori yang dipakai sebagai landasan teori yang dipakai sebagai landasan teori yang dihubungkan dengan variabel yang diteliti.

### **2.2.1 Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Earning Per Share***

*Current Ratio* merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar (yang segera dapat dijadikan uang) ada sekian kalinya hutang jangka pendek.

*Current ratio* memungkinkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya. Posisi likuiditas dari suatu perusahaan merupakan faktor penting yang harus dipertimbangkan sebelum mengambil keputusan untuk menetapkan besarnya dividen yang akan dibayarkan kepada para pemegang saham Mudjijah, (2015)

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mudjijah, (2015) Wartono, (2018) menyimpulkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Earning Per Share*

Sedangkan menurut Umam, Wijayanto, & Kodie, (2019) menyimpulkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Eatning Per Share*.

### **2.2.2 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Earning Per Share***

*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio hutang yang menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar dan merupakan rasio yang mengukur hingga sejauh mana perusahaan dibiayai oleh hutang.

*Debt to Equity Ratio* menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar. Semakin kecil rasio ini semakin baik. Dengan demikian, apabila perusahaan mampu merendahkan nilai *Debt to Equity Ratio* maka bisa dianggap bahwa kinerja perusahaan sedang dalam keadaan bagus. Hal ini juga akan mempengaruhi keuntungan dari setiap lembar saham yang diterima perusahaan (*Earning Per Share*) karena apabila keuntungan

perusahaan besar maka Earning Per Share perusahaan juga akan meningkat Welas & Duci, (2017)

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Welas & Duci, (2017) menyimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Earning Per Share*

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Nugroho & Ichsan, (2011) menyimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Earning Per Share*

### **2.2.3 Current Ratio berpengaruh Terhadap Return On Equity**

*Current Ratio* merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar (yang segera dapat dijadikan uang) ada sekian kalinya hutang jangka pendek.

Untuk menjalankan operasional dalam perusahaan dibutuhkan dana yang cukup besar. Kebutuhan dana ini tidak dapat sepenuhnya dipenuhi dengan menggunakan modal yang dimiliki perusahaan. Hutang merupakan pelengkap kebutuhan dana operasional perusahaan dimana adanya kekurangan dana dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Perusahaan yang mampu mengelola hutang secara efektif akan meringankan kewajibannya untuk membayar hutang jangka pendek yang telah dijatuh tempokan Jufrizen & Sari, (2019b)

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang di lakukan oleh Alpi & Gunawan, (2018) dan Wahyuni, (2017) menyimpulkan bahwa secara parsial *current ratio* berpengaruh terhadap *return on equity*

Sedangkan Menurut hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Jufrizen & Sari, (2019a) dan Alpi, (2018) menyimpulkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*.

#### **2.2.4 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return On Equity***

*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio hutang yang menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar dan merupakan rasio yang mengukur hingga sejauh mana perusahaan dibiayai oleh hutang.

Tinggi rendahnya *Debt to Equity Ratio* akan mempengaruhi tingkat pencapaian *Return On Equity* yang dicapai perusahaan. Jika biaya yang ditimbulkan oleh pinjaman lebih kecil dari pada biaya modal sendiri, maka sumber dana yang berasal dari pinjaman atau hutang akan lebih efektif daam menghasilkan laba Jufrizen & Sari, (2019b)

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Armin & Maryandhi, (2018)

#### **2.2.5 Pengaruh *Return On Equity* Terhadap *Earning Per Share***

*Return On Equity* adalah suatu pengukuran dari penghasilan yang tersedia bagi para pemilik perusahaan atau modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan.

*Return On Equity* yaitu rasio antara laba setelah pajak terhadap total modal sendiri (*Equity*) yang berasal dari setoran modal pemilik. Semakin tinggi *Return On Equity* menunjukkan semakin efisien perusahaan dalam mengelola modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan/laba bersih. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian perusahaan atau efektivitas perusahaan dalam



menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan Jufrizen & Sari, (2019a).

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Diaz & Jufrizen, (2014) menyatakan bahwa *Return on Equity* berpengaruh terhadap *Earning Per Share*

### **2.2.6 *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Earning Per Share* melalui *Return on Equity***

*Current Ratio* merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar (yang segera dapat dijadikan uang) ada sekian kalinya hutang jangka pendek.

Current ratio memungkinkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya. Posisi likuiditas dari suatu perusahaan merupakan faktor penting yang harus dipertimbangkan sebelum mengambil keputusan untuk menetapkan besarnya dividen yang akan dibayarkan kepada para pemegang saham Mudjijah, (2015)

*Return On Equity* yaitu rasio antara laba setelah pajak terhadap total modal sendiri (*Equity*) yang berasal dari setoran modal pemilik. Semakin tinggi *Return On Equity* menunjukkan semakin efisien perusahaan dalam mengelola modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan/laba bersih. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian perusahaan atau efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan Jufrizen & Sari, (2019a).

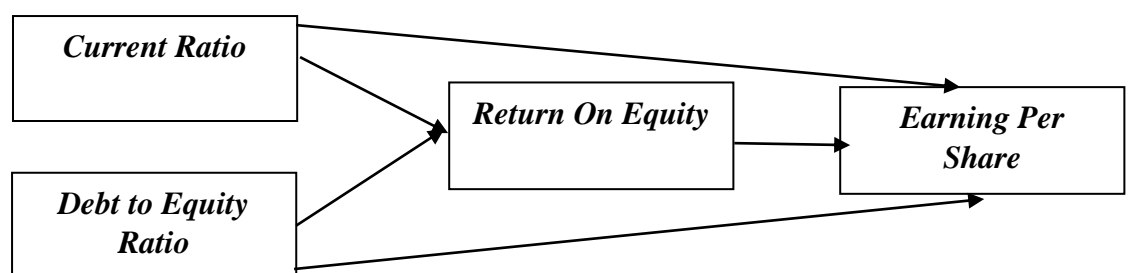
### **2.2.7 *Debt to Equity* berpengaruh terhadap *Earning Per Share* melalui *Return on Equity***

*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio hutang yang menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar dan merupakan rasio yang mengukur hingga sejauh mana perusahaan dibiayai oleh hutang.

*Debt to Equity Ratio* menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar. Semakin kecil rasio ini semakin baik. Dengan demikian, apabila perusahaan mampu merendahkan nilai *Debt to Equity Ratio* maka bisa dianggap bahwa kinerja perusahaan sedang dalam keadaan bagus. Hal ini juga akan mempengaruhi keuntungan dari setiap lembar saham yang diterima perusahaan (*Earning Per Share*) karena apabila keuntungan perusahaan besar maka *Earning Per Share* perusahaan juga akan meningkat Welas & Duci, (2017)

Tinggi rendahnya *Debt to Equity Ratio* akan mempengaruhi tingkat pencapaian *Return On Equity* yang dicapai perusahaan. Jika biaya yang ditimbulkan oleh pinjaman lebih kecil dari pada biaya modal sendiri, maka sumber dana yang berasal dari pinjaman atau hutang akan lebih efektif daam menghasilkan laba Jufrizen & Sari, (2019b)

Dari uraian kerangka konseptual tersebut, maka penulis membuat gambar kerangka konseptual agar dapat lebih jelas pengaruh dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut ini skema gambar kerangka konseptual :



## Gambar 2.1 Kerangka Berfikir Konseptual

### 2.3 Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu penjelasan sementara perilaku atau keadaan tertentu yang telah terjadi. Menurut Juliandi, Irfan, & Manurung, (2015)

Berdasarkan batasan dan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Earning Per Share* pada perusahaan industry konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Earning Per Share* pada perusahaan industry konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Equity* pada perusahaan industry konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
4. *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Equity* pada perusahaan industry konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
5. *Return On Equity* berpengaruh terhadap *Earning Per Share* pada perusahaan industry konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
6. *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Earning Per Share* melalui *Return on Equity* pada perusahaan industry konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
7. *Debt to Equity* berpengaruh terhadap *Earning Per Share* melalui *Return on Equity* pada perusahaan industry konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia



## BAB 3

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kausal dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Juliandi et al., (2015) penelitian kausal adalah penelitian yang ingin melihat apakah suatu variabel yang berperan sebagai variabel bebas berpengaruh terhadap variabel yang lain yang menjadi variabel terikat. Menurut Juliandi et al., (2015) penelitian kuantitatif adalah penelitian yang permasalahannya tidak ditentukan di awal, tetapi permasalahan ditemukan setelah peneliti terjun ke lapangan dan apabila peneliti memperoleh permasalahan baru maka permasalahan tersebut diteliti kembali sampai semua permasalahan telah terjawab.

#### 3.2 Definisi Operasional

Defenisi operasional adalah petunjuk bagaimana suatu variabel diukur, untuk mengetahui baik buruknya pengukuran dari suatu penelitian. Adapun yang menjadi defenisi operasional dalam penelitian ini meliputi:

##### 1. *Earning Per Share* (Y)

*Earning Per Share* yakni rasio ini mencerminkan laba per lembar saham biasa yang diperoleh perusahaan dalam periode waktu tertentu. Rasio laba per saham *Earning Per Share* (EPS) adalah laba per lembar saham biasa yang beredar selama suatu periode.

Pengukuran *Earning Per Share* yaitu:

$$Earning Per Share = \frac{Laba\ bersih}{Jumlah\ Saham\ Beredar}$$

## 2. *Current Ratio* (X1)

*Current Ratio* merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar (yang segera dapat dijadikan uang) ada sekian kalinya hutang jangka pendek.

*Current Ratio* dapat ukuran dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilitas}} \times 100\%$$

## 3. *Debt to Equity Ratio* (X2)

*Debt to Equity Ratio* merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian modal sendiri atau ekuitas yang digunakan untuk membayar hutang.

Pengukuran *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

## 4. *Return On Equity* (Z)

*Return On Equity* adalah suatu pengukuran dari penghasilan yang tersedia bagi para pemilik perusahaan atau modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan.

*Return On Equity* dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}}$$

### 3.3. Tempat dan Waktu Penelitian

#### 3.3.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di penelitian ini dilaksanakan di Bursa Efek Indonesia Jl. Juanda No 5-6A Medan.

### 3.3.2 Waktu Penelitian

Waktu Penelitian dilaksanakan mulai bulan Desember 2020 sampai dengan April 2021. Untuk rincian pelaksanaan penelitiandapat di liat pada tabel berikut

**Tabel 3.1 Waktu Penelitian**

No	Jenis Kegiatan	Desember 2020				Januari 2021				Februari 2021				Maret 2021				April 2021			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul				■																
2	Pra Riset					■	■	■	■												
3	Penyusunan Skripsi									■	■	■	■								
4	Seminar Skripsi													■							
5	Riset														■						
6	Penulisan Skripsi															■	■				
7	Bimbingan Skripsi																	■	■		
8	Sidang Meja Hijau																				■

### 3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

#### 3.4.1 Populasi

Populasi adalah sekumpulan yang memiliki kesamaan dalam satu atau beberapa hal yang membntuk masalah pokok dalam suatu penelitian. Menurut populasi merupakan totalitas dari seluruh unsur yang ada dalam wilayah penelitian.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah populasi perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 yang berjumlah 52 perusahaan.

#### 3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono, (2018) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dapat diambil dengan cara-cara tertentu, jelas dan lengkap yang dianggap bisa memiliki populasi. Dalam

penelitian sampel yang digunakan dipenelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik penarikan *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu dengan tujuan agar diperoleh sampel yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan.

Penulis memilih sampel yang berdasarkan penelitian terhadap karakteristik sampel yang disesuaikan dengan penelitian kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan sektor industri konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Priode 2015-2019.
2. Perusahaan menerbitkan atau mempublikasikan laporan tahunan (*Annual Report*) perusahaan selama periode pengamatan selama 2015-2019.
3. Perusahaan tersebut tidak mengalami kerugian
4. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dalam bentuk rupiah

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan maka diperoleh sampel sebagai berikut :

**Tabel 3.2 Sampel Perusahaan Industri Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 sampai tahun 2019**

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
2	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
3	HMSP	H.M Sampoerna Tbk
4	KLBF	Kalbe Farma Tbk
5	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
6	MYOR	Mayora Indah Tbk

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Berdasarkan pada kriteria pengambilan sampel seperti yang telah disebutkan diatas, maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 6 perusahaan.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data



Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan mendokumentasikan dari laporan keuangan pada Perusahaan industry konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Menurut Sugiyono, (2018) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengkoordinasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

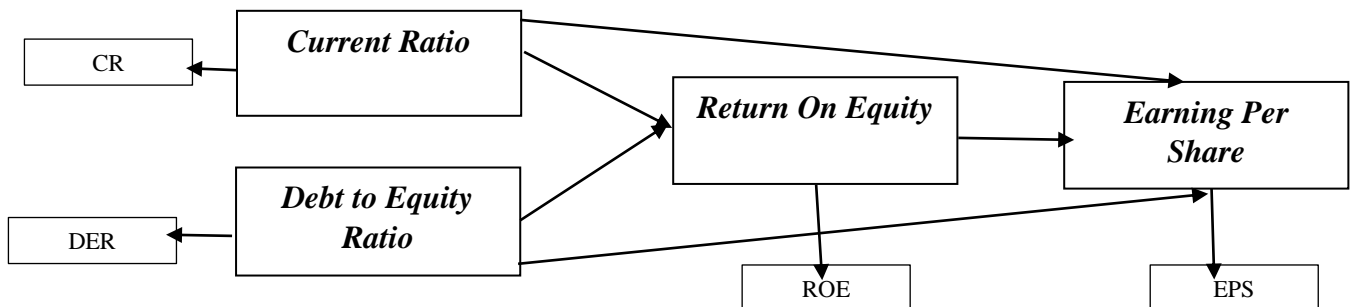
Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **3.6.1 Teknik Analisis Jalur (*path analysis*)**

Penelitian ini menggunakan metode analisis data *Partial Least Square* (PLS). Menurut Jogiyanto & Abdillah, (2015), PLS adalah analisis persamaan struktural (SEM) berbasis varian yang secara simultan dapat melakukan pengujian model pengukuran (menguji validitas dan reliabilitas) sekaligus pengujian struktural untuk uji kausalitas (pengujian hipotesis dengan model prediksi).

Menurut Ghozali & Latari, (2015), PLS merupakan metode analisis yang powerfull, karena tidak didasarkan pada banyak asumsi seperti data harus berdistribusi normal dan tidak adanya problem multikolinieritas. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Jogiyanto & Abdillah, (2015) bahwa PLS didesain untuk

menyelesaikan regresi berganda ketika terjadi permasalahan spesifik pada data, seperti ukuran sampel penelitian yang kecil (dibawah 100 sampel), terjadi missing values atau adanya data yang hilang dan multikolinieritas. Analisis data untuk penelitian ini menggunakan software smart PLS versi 3.0. Model analisis struktural dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 3.1.



**Gambar 3.1. Model Persamaan Struktural**

1. Uji Statistik Deskriptif. Uji statistik deskriptif berfungsi untuk menunjukkan gambaran secara statistik data yang diteliti meliputi jumlah data (N), maksimum, minimum, angka rata-rata (mean), dan penyimpangan baku (standard deviation) dari masing-masing variabel penelitian yaitu : *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Earning Per Share*, *Return On Equity* Pengukuran statistik deskriptif dalam penelitian ini menggunakan SPSS.
2. Uji Hipotesis Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan PLS yaitu dengan melakukan pengujian model struktural (Inner model). Uji model struktural ini bertujuan untuk menguji hubungan antar konstruk laten. Evaluasi inner model dilakukan dengan uji bootstrapping.

Persamaan Struktural :

$$ROE = \beta_1 CR + \beta_2 DER + e$$

$$EPS = \beta_1 CR + \beta_2 DER + \beta_3 ROE + e$$

Keterangan:

EPS	= Earning Per Share
CR	= <i>Current Ratio</i>
DER	= <i>Debt to Equity Ratio</i>
ROE	= <i>Return on Equity</i>
$\beta_{1,2,3}$	= Konstanta
$e$	= Error

Model struktural (inner model) dapat dilihat dengan menggunakan R-square untuk konstruk dependen dan path coefficients atau t-values tiap path untuk uji signifikansi antar konstruk dalam model struktural Jogiyanto & Abdillah, (2015).

#### 1. *R-square*

Perubahan nilai *R-square* dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel independen tertentu terhadap variabel dependen apakah mempunyai pengaruh yang substantif, setelah menghilangkan indikator-indikator yang tidak signifikan dan hanya melibatkan indikator yang signifikan atau yang mendekati signifikan Ghozali & Latari, (2015). Semakin tinggi nilai R-Square, semakin baik model prediksi dari model penelitian yang diajukan (Jogiyanto & Abdillah, 2015).

#### 2. *Path Coefficients*

Nilai koefisien path menunjukkan tingkat signifikansi dalam pengujian hipotesis Jogiyanto & Abdillah, (2015). Analisis ini dilakukan dengan membandingkan nilai *T-table* dengan nilai *T-statistics* yang dihasilkan dari hasil bootstrapping dalam PLS. Hipotesis diterima (terdukung) jika nilai T-statistics lebih tinggi daripada nilai T-table (1,96) dengan signifikansi level 5% atau melalui P-Value  $\alpha=5\%$ ,  $p\text{-val}=0,05$  (Ghozali & Latari, 2015)



**BAB 4**  
**PEMBAHASAN**

**4.1 Deskripsi Data**

**4.1.1 Deskripsi Data Earning Per Share**

*Earning Per Share* atau pendapatan perlembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada pemegang saham dari setiap lembar yang dimiliki.

Berikut data *Earning Per Share* pada perusahaan sub Industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia:

**Tabel 4.1 Data *Earning Per Share* Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019**

Kode Perusahaan	Tahun					Rata Rata
	2015	2016	2017	2018	2019	
ICBP	501.40	311.41	303.85	399.52	459.65	395.16
ROTI	53.46	55.28	21.88	20.56	38.23	37.88
HMSP	2227.71	1097.26	1089.38	1163.99	1179.74	1351.62
KLBF	43.90	50.15	52.34	53.27	54.14	50.76
UNVR	766.95	837.57	918.03	1190.19	960.66	934.68
MYOR	139.47	62.11	72.95	78.74	91.22	88.90
Rata rata	622.15	402.30	409.74	484.38	463.94	476.50

**Sumber: Data Diolah (2021)**

Berdasarkan tabel 4.1 diatas dapat dilihat bahwa rata rata *Earning Per Share* pada perusahaan sub industri konusmsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 476.50, jika dilikat dari rata rata terdapat 1 tahun diatas rata rata dan 4 tahun dibawah rata rata dimana 1 tahun diatas rata rata pada tahun 2018 sebesar 484.38 sedangkan 4 tahun dibawah rata rata terdapat pada tahun 2015 sebesar 622.15 pada tahun 2016 sebesar 402.30 pada tahun 2017 sebesar 409.74 dan pada tahun 2019 463.94

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa *Earning Per Share* pada perusahaan sub industri barang konusmsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan hal ini diduga karena menurunan laba bersih yang dipeoleh perusahaan.

#### 4.1.2 Deskripsi *Current Ratio*

*Current Ratio* merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar (yang segera dapat dijadikan uang) ada sekian kalinya hutang jangka pendek

Berikut data *Current Ratio* pada perusahaan sub Industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

**Tabel 4.2 Data *Current Ratio* Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonsia Periode 2015-2019**

Kode Perusahaan	Tahun					Rata Rata
	2015	2016	2017	2018	2019	
ICBP	232.60	240.68	242.84	195.17	253.57	232.97
ROTI	205.34	296.23	225.86	357.12	169.33	250.78
HMSP	656.74	523.41	527.23	430.20	327.61	493.04
KLBF	369.65	413.11	450.94	465.77	438.87	427.67
UNVR	65.40	60.56	63.37	73.25	65.29	65.57
MYOR	236.53	225.02	238.00	265.46	342.86	261.57
Rata rata	294.38	293.17	291.37	297.83	266.26	288.60

**Sumber: Data Diolah (2021)**

Berdasarkan tabel 4.4 diatas dapat dilihat bahwa rata rata *Current Ratio* pada perusahaan sub industri barang konusmsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 288.60, jika dilikat dari rata rata terdapat 4 tahun diatas rata rata dan 1 tahun diatas rata rata dimana 4 tahun diatas rata rata pada tahun 2015 sebesar 294.38 pada tahun 2016 sebesar 293.17 pada tahun 2017 sebesar 291.37 pada tahun 2018 sebesar 297.83 sedangkan 1 tahun dibawah rata rata terdapat pada tahun 2019 sebesar 266.26

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* pada perusahaan sub industri barang konusmsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami peningkatan hal ini diduga karena adanya peningkatan asset lancar dan diikuti oleh peningkatan utang lancar yang tidak sebanding

#### 4.1.3 Deskripsi *Debt to Equity Ratio*

*Debt to equity ratio* merupakan rasio yang menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham kepada pemberi pinjaman. Semakin tinggi rasio, maka makin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham (Hery, 2018).

Berikut adalah data *debt to equity ratio* pada perusahaan sub Industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

**Tabel 4.3 Data *Debt tp Equity Ratio* Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonsia Periode 2015-2019**

Kode Perusahaan	Tahun					Rata rata
	2015	2016	2017	2018	2019	
ICBP	62.08	56.22	55.57	51.35	45.14	54.07
ROTI	127.70	102.37	61.68	50.63	51.40	78.76
HMSP	18.72	24.38	26.47	31.80	41.50	28.58
KLBF	25.22	222.07	19.95	18.64	21.31	61.44
UNVR	225.85	255.97	265.46	175.30	290.95	242.70
MYOR	118.36	106.26	102.82	105.93	92.30	105.13
Rata Rata	96.32	127.88	88.66	72.28	90.43	95.11

**Sumber: Hasil Penelitian (2021)**

Berdasarkan tabel 4.4 di atas dapat dilihat bahwa rata-rata *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebesar 95.11. Jika dilihat dari rata-rata setiap tahunnya terdapat 2 tahun di atas rata-rata dan 3 tahun di bawah rata-rata. Dimana 2 tahun di atas rata-rata terdapat pada tahun 2015 sebesar 96.32% dan pada tahun 2016 sebesar

127.88 sedangkan dan 3 tahun di bawah rata-rata terdapat pada tahun 2017 sebesar 88.66, pada tahun 2018 sebesar 72.28% pada tahun 2019 sebesar 90.43%

Berdasarkan uraian sebelumnya dapat di simpulkan bahwa jika dilihat dari rata-rata setiap tahunnya *debt to equity ratio* pada perusahaan sub industri konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan. Dimana penurunan *debt to equity ratio* di sebabkan karena terjadinya peningkatan total utang dan diikuti oleh peningkatan ekuitas yang dimiliki perusahaan.

#### 4.1.4 Deskripsi *Retrun on Equitiy*

*Return On Equity* yaitu rasio antara laba setelah pajak terhadap total modal sendiri (*Equity*) yang berasal dari setoran modal pemilik. Semakin tinggi *Return On Equity* menunjukkan semakin efisien perusahaan dalam mengelola modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan/laba bersih. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian perusahaan atau efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan. (Kasmir, 2017).

Berikut Data *Return On Equity* pada perusahaan industri konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

**Tabel 4.4 Data *Return On Equity* Pada Perusahaan Industri Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019**

Kode Perusahaan	roe					Rata Rata
	2015	2016	2017	2018	2019	
ICBP	17.84	19.63	17.43	20.52	20.10	19.10
ROTI	22.76	19.39	4.80	4.36	7.65	11.79
HMSP	32.37	37.34	37.14	38.29	37.41	36.51
KLBF	18.81	189.00	17.66	16.33	15.19	51.40
UNVR	121.22	135.85	135.40	122.99	138.77	130.85
MYOR	24.07	22.16	22.18	20.61	20.60	21.92
Rata rata	39.51	70.56	39.10	37.18	39.95	45.26

**Sumber: Hasil Penelitian (2021)**



Berdasarkan table 4.4 diatas dapat dilihat bahwa rata rata *return on equity* pada perusahaan industri konsumsi yang terdaftar di bursa efek indoneisa adalah sebesar 45.26. Jika dilihat dari rata rata setiap tahunnya terdapat 1 tahun diatas rata rata dan 4 tahun dibawah rata rata. Dimana 1 tahun diatas rata rata terdapat pada tahun 2016 sebesar 70.56 dan 4 tahun dibawah rata rata pada tahun 2015 sebesar 39.51 pada tahun 2017 sebesar 39.10 pada tahun 2018 sebesar 37.81 pada tahun 2019 sebesar 39.95.

Berdasarkan uraian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa jika dilihat dari setiap rata rata tahunnya *return on equity* pada perusahaan industri konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan. Dimana penurunana *return on equity* disebabkan terjadinya peningkatan laba bersih dan diikuti peningkatan ekuitas yang dimiliki perusahaan.

## 4.2 Analisis Data

### 4.2.1 Uji Statistik Deskriptif

Berikut ini data penelitian berupa data tabulasi *current ratio*, *debt to equity Ratio*, *return on equity* dan *earning per share* yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang akan diolah menggunakan SPSS v, 24,00,

**Tabel 4.5 Hasil Uji Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Earning Per Share	30	20.56	2227.71	518.4670	566.90377
Current Ratio	30	60.56	656.74	288.6003	153.18359
Debt to Equity Ratio	30	18.64	290.95	95.1133	81.51573
Return on Equity	30	4.36	189.00	45.2623	50.24620
Valid N (listwise)	30				

Sumber : Data diolah SPSS Versi 24.0

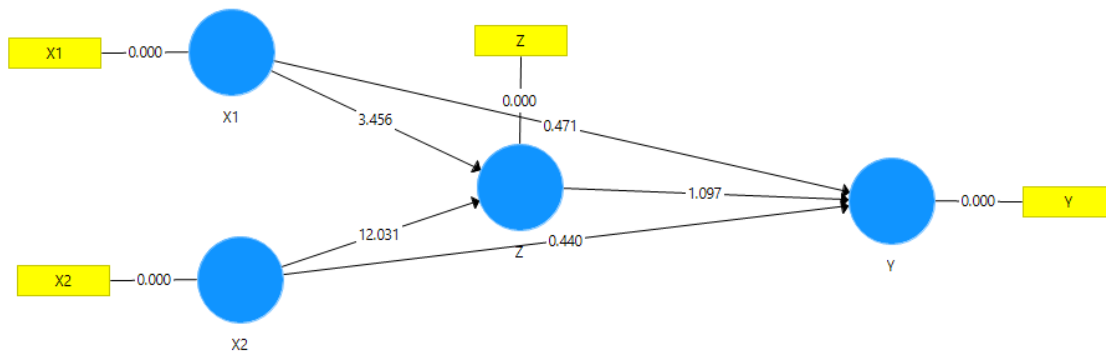
Dari data diatas dapat dijelaskan bahwa:

1. Nilai rata-rata *earning per share* sebesar 518.4670 dan jumlah data adalah 30. Nilai tertinggi *earning per share* sebesar 2227.71 dan nilai terendah sebesar 20.56
2. Nilai rata-rata *current ratio* sebesar 288.6003 dan jumlah data adalah 30. Nilai tertinggi *current ratio* sebesar 656.74 dan nilai terendah sebesar 60.56.
3. Nilai rata-rata *Debt to Equity* sebesar 95.113 dan jumlah data adalah 30. Nilai tertinggi *Debt to Equity Ratio* sebesar 290.95 dan nilai terendah sebesar 18,64.
4. Nilai rata-rata *return on equity* sebesar 45.2623 dan jumlah data adalah 30. Nilai tertinggi *return on equity* sebesar 189.00 dan nilai terendah sebesar 4.36

#### **4.2.2 Persyaratan Analisis**

Adapun data kuantitatif tersebut merupakan data mentah dari masing-masing variabel dalam penelitian ini. Dalam bagian ini, data-data yang telah dideskripsikan dari data-data sebelumnya yang merupakan deskripsi data akan dianalisis. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan Structural Equation Model Partial Least Square (SEM-PLS). Sebagai alternatif covariance based SEM, pendekatan variance based atau component based dengan PLS berorientasi analisis bergeser dari menguji model kausalitas/teori ke component based predictive model (Ghozali, 2016) PLS merupakan metode analisis yang powerful oleh karena tidak didasarkan banyak asumsi dan data tidak harus berdistribusi normal multivariate (indikator dengan skala kategori, ordinal, interval sampai ratio dapat digunakan pada model yang sama). Pengujian model struktural dalam PLS dilakukan dengan bantuan software Smart PLS ver. 3 for Windows.

Berikut adalah hasil model struktural yang dibentuk dari perumusan masalah:



**Gambar 4.1 Hasil Model Struktural PLS**  
**Sumber : PLS 3.00**

Ada dua tahapan kelompok untuk menganalisis SEM-PLS yaitu analisis model pengukuran (outer model), yakni (a) validitas konvergen (convergent validity); (b) realibilitas dan validitas konstruk (construct reliability and validity); dan (c) validitas diskriminan (discriminant validity) serta analisis model struktural (inner model), yakni (a) koefisien determinasi (r-square); (b) f-square; dan (c) pengujian hipotesis (Hair, Hult, Ringle, & Sarstedt, 2014).

### 4.2.3 Analisis Partial Least Square

#### 4.2.3.1 Analisis Model Pengukuran/ Measurement Model Analysis (Outer Model)

Analisis model pengukuran/measurement model analysis (outer model) menggunakan 2 pengujian, antara lain: (1) Construct reliability and validity dan (2) Discriminant validity berikut ini hasil pengujiannya.

## 1. *Construct Reability and Validity*

Validitas dan reliabilitas konstruk adalah pengujian untuk mengukur kehandalan suatu konstruk. Kehandalan skor konstruk harus cukup tinggi.

Kriteria composite reliability adalah  $> 0.6$  (Azuar Juliandi, 2018)

**Tabel 4.6 Composite Reliability**

	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability
X1	1.000	1.000	1.000
X2	1.000	1.000	1.000
Y	1.000	1.000	1.000
Z	1.000	1.000	1.000

Sumber : Data SEM-PLS 2020

Kesimpulan pengujian *composite reliability* adalah sebagai berikut :

- 1) Variabel *current ratio* (X1) adalah reliable, karena nilai composite reliability kepemilikan institusional (X1) adalah  $1,000 > 0.6$
- 2) Variabel *debt to equity ratio* (X2) adalah reliable, karena nilai composite reliability kebijakan deviden (X2) adalah  $1,000 > 0.6$
- 3) Variabel *return on equity* (Z) adalah reliable, karena nilai composite reliability *Debt to Equity* (Z) adalah  $1,000 > 0.6$
- 4) Variabel *earning per share* (Y) adalah reliable, karena nilai composite reliability nilai perusahaan (Y) adalah  $1,000 > 0.6$ .

## 2. *Discriminant Validity*

Discriminant validity adalah sejauh mana suatu konstruk benar-benar berbeda dari konstruksi lain (konstruk adalah unik). Kriteria pengukuran terbaru yang terbaik adalah melihat nilai Heretroit-Monotrait Ratio (HTMT). Jika nilai  $HTMT < 0.90$  maka suatu konstruk memiliki validitas diskriminan yang baik (Azuar Juliandi, 2018).

**Tabel 4.7 Heretroit-Monotoroit Ratio (HTMT)**

Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT)				
	X1	X2	Y	Z
X1	1.000			
X2	-0.701	1.000		
Y	0.138	0.118	1.000	
Z	-0.393	0.859	0.294	1.000

Sumber : Data SEM-PLS 2020

Kesimpulan pengujian Heretroit-Monotrait Ratio (HTMT) adalah sebagai berikut : (1) Variabel X1 (*current ratio*) terhadap X2 (*debt to equity ratio*) memiliki Heretroit-Monotrait Ratio  $-0.701 < 0.90$ , artinya validitas discriminant baik, atau benar-benar berbeda dari konstruksi lain (konstruk adalah unik); (2) Variabel X1 (*debt to equity raio*) terhadap Y (*earning per share*) nilai Heretroit Monotrait Ratio  $0.138 < 0.90$ , artinya validitas discriminant baik, atau benar-benar berbeda dari konstruksi lain (konstruk adalah unik); (3) variabel X2 (*debt to equity raito*) terhadap Y (*earning per share*) Heretroit Monotrait Ratio  $0,118 < 0.90$ , artinya validitas discriminant kurang baik atau benar-benar berbeda dari konstruksi lain (konstruk adalah unik); (4) Variabel X1 (*current ratio*) terhadap Z (*return on equiy*) memiliki Heretroit Monotait Ratio  $-0.393 < 0.90$ , artinya validitas discriminant baik ata benar-benar berbeda dari konstrulsi lain; (5) Variabel X2 (*debt to equity raito*) terhadap Z (*return on equiy*) memiliki Heretroit Monotrait Ratio  $0,859 < 0.90$ , artinya validitas discriminant baik, atau benar-benar berbeda dari kontruksi lain; (6) Variabel Z (*return on equiy*) terhadap Y (*earning per share*) nilai Heretroit Monotroit Ratio  $0.294 < 0.90$ , artinya validitas discriminant baik, atau benar-benar berbeda dari konstruksi lain(konstruk adalah unik).

#### 4.2.3.2 Analisis Model Stuktural (Inner Model)

Analisis model struktural bertujuan untuk menganalisis hipotesis penelitian. Minimal ada dua bagian yang perlu di analisis didalam model ini, yaitu: koefisien determinasi (R-Square)

R-square adalah ukuran proporsi variasi nilai yang dipengaruhi (endogen) yang dapat dijelaskan oleh variabel yang mempengaruhinya (eksogen) ini berguna untuk memprediksi apakah model adalah baik/buruk. Hasil r-square untuk variabel laten endogen sebesar 0,75 mengindikasikan bahwa model tersebut adalah substansial (baik); 0,50 mengindikasikan bahwa model tersebut adalah moderat (sedang) dan 0,25 mengindikasikan bahwa model tersebut adalah lemah (buruk).

**Tabel 4.8 Hasil Uji R-Square**

	R Square	R Square Adjusted
Y	0.168	0.072

**Sumber : PLS 3.00**

Dari tabel 4.8 di atas diketahui bahwa pengaruh X1, X2 dan Z terhadap Y dengan nilai r-square 0,168 mengindikasikan bahwa variasi nilai Y mampu dijelaskan oleh variasi nilai X1, X2 dan Z sebesar 16,8% atau dengan kata lain bahwa model tersebut adalah substansial (baik), dan 83.2% dipengaruhi oleh variabel lain.

#### 4.2.4 Pengujian Hipotesis

Pengujian ini adalah untuk menentukan koefisien jalur dari model struktural. Tujuannya adalah menguji signifikansi semua hubungan atau pengujian hipotesis

#### 4.2.4.1 Pengujian Secara Langsung

Adapun pengaruh langsung diantara variabel bebas dan variabel terikat pada penelitian ini dapat dikemukakan adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.9 Path Coefficient**

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics ( O/STDEV )	P Values
X1 -> Y	0.198	0.189	0.420	0.471	<b>0.638</b>
X1 -> Z	0.413	0.338	0.119	3.456	<b>0.001</b>
X2 -> Y	-0.237	-0.314	0.539	0.440	<b>0.660</b>
X2 -> Z	1.149	1.122	0.095	12.031	<b>0.000</b>
Z -> Y	0.575	0.689	0.524	1.097	<b>0.273</b>

Sumber : PLS 3.00

Berdasarkan Tabel 4.9 di atas, dapat dinyatakan bahwa pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh *currnet ratio* terhadap *earning per share* mempunyai koefisien jalur sebesar 0,198. Pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas (p-values) sebesar  $0,638 > 0,05$ , berarti dapat disimpulkan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *earning per share* pada perusahaan aneka industri konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Pengaruh *currnet ratio* terhadap *return on equity* mempunyai koefisien jalur sebesar 0,413. Pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas (p-values) sebesar  $0,001 < 0,05$ , berarti dapat disimpulkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return on equity* pada perusahaan aneka industri konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Pengaruh *debt to equity* terhadap *earning per share* mempunyai koefisien jalur sebesar -0,237. Pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas (p-values) sebesar  $0,660 > 0,05$ , berarti dapat disimpulkan bahwa *debt to equity*

tidak berpengaruh signifikan terhadap *earning per share* pada perusahaan aneka industri konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4. Pengaruh *debt to equity* terhadap *return on equity* mempunyai koefisien jalur sebesar 1,149. Pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas (p-values) sebesar  $0,000 < 0,05$ , berarti dapat disimpulkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return on equity* pada perusahaan aneka industri konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Pengaruh *return on equity* terhadap *earning per share* mempunyai koefisien jalur sebesar 0,575. Pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas (p-values) sebesar  $0,273 > 0,05$ , berarti dapat disimpulkan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *earning per share* pada perusahaan aneka industri konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

#### 4.2.4.2 Pengujian Secara Tidak Langsung

Adapun pengaruh tidak langsung diantara variabel bebas dan variabel terikat pada penelitian ini dapat dikemukakan adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.10 Specific Indirect Effects**

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics ( O/STDEV )	P Values
X1 -> Z -> Y	0.237	0.236	0.197	1.206	<b>0.228</b>
X2 -> Z -> Y	0.661	0.763	0.593	1.114	<b>0.226</b>

Sumber : PLS 3.00

Berdasarkan Tabel 4.10 di atas, dapat dinyatakan bahwa pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh *current ratio* terhadap *earning per share* melalui *return on equity* mempunyai koefisien jalur sebesar 0,237. Pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas (p-values) sebesar  $0,228 > 0,05$ , berarti dapat disimpulkan bahwa



*current ratio* melalui *return on equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap *earning per share*

2. Pengaruh *debt to equity ratio* terhadap *earning per share* melalui *return on equity* mempunyai koefisien jalur sebesar 0,661. Pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas (p-values) sebesar  $0,226 > 0,05$ , berarti dapat disimpulkan bahwa *debt to equity ratio* melalui *return on equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap *earning per share*

#### **4.2.5 Pembahasan**

Hasil temuan dalam penelitian ini adalah mengenai hasil temuan penelitian ini terhadap kesesuaian teori, pendapat maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan hasil penelitian sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk mengatasi hal-hal tersebut. Berikut ini ada tiga bagian utama yang akan dibahas dalam analisis hasil temuan penelitian ini, yaitu sebagai berikut

##### **4.2.5.1 Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Earning Per Share***

Berdasarkan penelitian yang diperoleh mengenai *current ratio* terhadap *earning per share* melalui *return on equity* mempunyai koefisien jalur sebesar 0,237. Pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas (p-values) sebesar  $0,228 > 0,05$ , berarti dapat disimpulkan bahwa *current ratio* melalui *return on equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap *earning per share*

*Current ratio* memungkinkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya. Posisi likuiditas dari suatu perusahaan merupakan faktor penting yang harus dipertimbangkan sebelum mengambil keputusan untuk menetapkan besarnya dividen yang akan dibayarkan kepada para pemegang saham Mudjijah, (2015)

*Current Ratio* merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar (yang segera dapat dijadikan uang) ada sekian kalinya hutang jangka pendek.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Umam, Wijayanto, & Kodie, (2019) Wartono, (2018) menyimpulkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Eatning Per Share*.

Sedangkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mudjijah, (2015) Wartono, (2018) menyimpulkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Earning Per Share*

#### **4.2.5.2 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Earning Per Share***

Berdasarkan penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *debt to equity* terhadap *earning per share* mempunyai koefisien jalur sebesar -0,237. Pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas (p-values) sebesar  $0,660 > 0,05$ , berarti dapat disimpulkan bahwa *debt to equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap *earning per share* pada perusahaan aneka industri konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

*Debt to Equity Ratio* menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar. Semakin kecil rasio ini semakin baik. Dengan demikian, apabila perusahaan mampu merendahkan nilai Debt to Equity Ratio maka bisa dianggap bahwa kinerja perusahaan sedang dalam keadaan bagus. Hal ini juga akan mempengaruhi keuntungan dari setiap lembar saham yang diterima perusahaan (*Earning Per Share*) karena apabila keuntungan perusahaan besar maka Earning Per Share perusahaan juga akan meningkat Welas & Duci, (2017)

*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio hutang yang menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar dan merupakan rasio yang mengukur hingga sejauh mana perusahaan dibiayai oleh hutang.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugroho & Ichsan, (2011) menyimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Earning Per Share*

Sedangkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Welas & Duci, (2017) menyimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Earning Per Share*

#### **4.2.5.3 Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Return on Equity***

Berdasarkan penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *currnet ratio* terhadap *return on equity* mempunyai koefisien jalur sebesar 0,413. Pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas (p-values) sebesar  $0,001 < 0,05$ , berarti dapat disimpulkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return on equity* pada perusahaan aneka industri konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Untuk menjalankan operasional dalam perusahaan dibutuhkan dana yang cukup besar. Kebutuhan dana ini tidak dapat sepenuhnya dipenuhi dengan menggunakan modal yang dimiliki perusahaan. Hutang merupakan pelengkap kebutuhan dana operasional perusahaan dimana adanya kekurangan dana dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Perusahaan yang mampu mengelola hutang secara efektif akan meringankan kewajibannya

untuk membayar hutang jangka pendek yang telah dijatuh tempokan Jufrizen & Sari, (2019b)

*Current Ratio* merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar (yang segera dapat dijadikan uang) ada sekian kalinya hutang jangka pendek.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Alpi & Gunawan, (2018) dan Wahyuni, (2017) menyimpulkan bahwa secara parsial *current ratio* berpengaruh terhadap *return on equity*

Sedangkan hasil penelitian terdahulu yang di lakukan oleh Jufrizen & Sari, (2019a) dan Alpi, (2018) menyimpulkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*

#### **4.2.5.4 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Retrun on Equity***

Berdasarkan penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *debt to equity* terhadap *return on equity* mempunyai koefisien jalur sebesar 1,149. Pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas (p-values) sebesar  $0,000 < 0,05$ , berarti dapat disimpulkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return on equity* pada perusahaan aneka industri konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tinggi rendahnya *Debt to Equity Ratio* akan mempengaruhi tingkat pencapaian Return On Equity yang dicapai perusahaan. Jika biaya yang ditimbulkan oleh pinjaman lebih kecil dari pada biaya modal sendiri, maka sumber dana yang berasal dari pinjaman atau hutang akan lebih efektif daam menghasilkan laba Jufrizen & Sari, (2019b)

*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio hutang yang menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar dan merupakan rasio yang mengukur hingga sejauh mana perusahaan dibiayai oleh hutang.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Armin & Maryandhi, (2018) Wardhana, (2011) menyimpulkan *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap *return on equity*

Sedangkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Juandi, Djamereng, & Budiandriani, (2019)

#### **4.2.5.5 Pengaruh *Return on Equity* Terhadap *Earning Per Share***

Berdasarkan penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *return on equity* terhadap *earning per share* mempunyai koefisien jalur sebesar 0,575. Pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas (p-values) sebesar  $0,273 > 0,05$ , berarti dapat disimpulkan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *earning per share* pada perusahaan aneka industri konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

*Return On Equity* yaitu rasio antara laba setelah pajak terhadap total modal sendiri (*Equity*) yang berasal dari setoran modal pemilik. Semakin tinggi *Return On Equity* menunjukkan semakin efisien perusahaan dalam mengelola modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan/laba bersih. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian perusahaan atau efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan Jufrizen & Sari, (2019a).

*Return On Equity* adalah suatu pengukuran dari penghasilan yang tersedia bagi para pemilik perusahaan atau modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Diaz & Jufrizen, (2014) menyatakan bahwa *Return on Equity* berpengaruh terhadap *Earning Per Share*

#### **4.2.5.6 Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Earning Per Share* Melalui *Return on Equity***

Berdasarkan penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *current ratio* terhadap *earning per share* melalui *return on equity* mempunyai koefisien jalur sebesar 0,237. Pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas (p-values) sebesar  $0,228 > 0,05$ , berarti dapat disimpulkan bahwa *current ratio* melalui *return on equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap *earning per share*. Hal ini disebabkan oleh aset lancar tidak dapat dikelola dengan baik sehingga mengakibatkan laba mengalami penurunan yang mengakibatkan *earning per share* mengalami penurunan.

*Current Ratio* merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar (yang segera dapat dijadikan uang) ada sekian kalinya hutang jangka pendek.

Current ratio memungkinkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya. Posisi likuiditas dari suatu perusahaan merupakan faktor penting yang harus dipertimbangkan sebelum mengambil keputusan untuk menetapkan besarnya dividen yang akan dibayarkan kepada para pemegang saham Mudjijah, (2015)

*Return On Equity* yaitu rasio antara laba setelah pajak terhadap total modal sendiri (*Equity*) yang berasal dari setoran modal pemilik. Semakin tinggi *Return On Equity* menunjukkan semakin efisien perusahaan dalam mengelola modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan/laba bersih. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian perusahaan atau efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan Jufrizen & Sari, (2019a).

#### **4.2.5.7 Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Earning Per Share* Melalui *Return on Equity***

Berdasarkan penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *debt to equity ratio* terhadap *earning per share* melalui *return on equity* mempunyai koefisien jalur sebesar 0,661. Pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas (p-values) sebesar  $0,226 > 0,05$ , berarti dapat disimpulkan bahwa *debt to equity ratio* melalui *return on equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap *earning per share*. Hal ini disebabkan oleh ekuitas yang dimiliki perusaah tidak dapat dikelola dengan baik yang mengakibatkan penurunan laba dan berimbas pada *earning per share*

*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio hutang yang menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar dan merupakan rasio yang mengukur hingga sejauh mana perusahaan dibiayai oleh hutang.

*Debt to Equity Ratio* menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar. Semakin kecil rasio ini semakin baik. Dengan demikian, apabila perusahaan mampu merendahkan nilai *Debt to Equity Ratio* maka bisa dianggap bahwa kinerja perusahaan sedang dalam

keadaan bagus. Hal ini juga akan mempengaruhi keuntungan dari setiap lembar saham yang diterima perusahaan (*Earning Per Share*) karena apabila keuntungan perusahaan besar maka *Earning Per Share* perusahaan juga akan meningkat Welas & Duci, (2017)

Tinggi rendahnya *Debt to Equity Ratio* akan mempengaruhi tingkat pencapaian *Return On Equity* yang dicapai perusahaan. Jika biaya yang ditimbulkan oleh pinjaman lebih kecil dari pada biaya modal sendiri, maka sumber dana yang berasal dari pinjaman atau hutang akan lebih efektif daam menghasilkan laba Jufrizen & Sari, (2019b)



## BAB 5

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh maupun analisis data yang telah dilakukan serta pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan mengenai Pengaruh *Current Ratio* Dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Earning Per Share* Dengan *Return on Equity* Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019 sebagai berikut

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa secara langsung *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *earning per sharee* pada perusahaan sector aneka industry yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa secara langsung *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *earning per sharee* pada perusahaan sector aneka industry yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa secara langsung *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return on equity* pada perusahaan sector aneka industry yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa secara langsung *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return on equity* pada perusahaan sector aneka industry yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
5. Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa secara langsung *return on equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap *earning per sharee* pada perusahaan sector aneka industry yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

6. Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa secara tidak langsung *current ratio* melalui *return on equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap *earning per share* pada perusahaan sector aneka industry yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
7. Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa secara tidak langsung *debt to equity ratio* melalui *return on equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap *earning per share* pada perusahaan sector aneka industry yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka saran-saran yang dapat diberikan pada penelitian ini antara lain:

1. Untuk meningkatkan laba persahamnya maka dapat dilakukan dengan memanfaatkan aktivitya dan modal yang ditanamkan untuk menghasilkan laba bersih. Untuk meningkatkan perolehan laba bersih dengan cara meminimalkan beban pokok produksi dan beban-beban lainnya, sehingga tujuan efisiensi tercapai dan laba bersih akan meningkat.
2. Pihak perusahaan agar dapat menggola aset lancar yang dimilikinya sehingga akan mendapatkan laba bersih yang terus meningkat setiap tahunnya
3. Pihak perusahaan agar dapat mengelola ekutiasnya dengan baik karena dengan ekuitas yang baik akan berdampak pada laba perusahaan

## 5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah diusahakan dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun demikian masih memiliki keterbatasan yaitu:

1. Dalam faktor yang mempengaruhi *eraning per share* hanya menggunakan, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Equity* sedangkan masih banyak yang mempengaruhi kebijakan deviden
2. Adanya keterbatasan peneliti dalam memperoleh data yang peneliti hanya gunakan selama lima tahun berturut-turut mulai dari 2015 hingga 2019, sedangkan masih banyak data yang bisa digunakan.
3. Adanya keterbatasan peneliti dalam memperoleh sampel yang peneliti hanya gunakan hanya 6 perusahaan, sedangkan masih banyak perusahaan lain yang bisa digunakan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alpi, M. F. (2018). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Inventory Turnover dan Current Ratio Terhadap Return ON Equity Pada Perusahaan Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Prosiding The National Conference on Management and Business (NCMAB)*, 158–175.
- Alpi, M. F., & Gunawan, A. (2018). Pengaruh Current Ratio dan Total Asset Turnover Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Plastik dan Kemasan. *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*, 17(2), 1–36. Retrieved from <http://aksioma.unram.ac.id/index.php/aksioma/article/view/43>
- Armin, K., & Maryandhi. (2018). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Equity Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Indonesia Stock Exchange (IDX) Tahun 2012-2016. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 15(2), 53–63.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2014). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Darmaji, T., & Fakhrudin. (2012). *Pasar Modal Di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Diaz, R., & Jufrizen, J. (2014). Pengaruh Return On Assets (ROA) Dan Return On Equity (ROE) Terhadap Earning Per Share Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 14(2), 127–134.
- Fahmi, I. (2014). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I., & Latari, H. (2015). *Konsep, Teknik, Aplikasi Menggunakan Smart PLS 3.0 Untuk Penelitian Empiris*. Semarang: BP Undip.
- Gultom, D. K. (2015). Pengaruh Likuiditas dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Plastik dan Kemasan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan*, 2(14), 139–147.
- Hanafi, M., & Halim, A. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen.
- Hani, S. (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan: UMSU PRESS.
- Harahap, S. S. (2010). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo Monoratom.
- Jogiyanto, H. M., & Abdillah, W. (2015). *Partial Least Square (PLS) : Alternatif Structural Equation Modeling (SEM) dalam Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: Andi.
- Juandi, B. A., Djamereng, A., & Budiandriani, B. (2019). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio Dan Total Asset Turnover terhadap Return on Equity pada PT. Hutama Karya. *Paradoks: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 2(4), 1–12.
- Jufrizen, J., & Asfa, Q. (2015). Pengaruh Profitabilitas Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013. *Jurnal Kajian Manajemen Bisnis*, 4(2), 1–19.
- Jufrizen, J., & Fatin, I. N. (2020). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Return On Equity, Return On Assets Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi. *Jurnal Humaniora: Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi dan Hukum*, 4(1), 183–195.
- Jufrizen, J., & Sari, M. (2019a). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Firm Size Terhadap Return On Equity. *Aksioma: Jurnal Riset Akuntansi*, 18(1), 156–181. Retrieved from <http://aksioma.unram.ac.id/index.php/aksioma/article/view/58>
- Jufrizen, & Sari, M. (2019b). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Firm Size Terhadap Return On Equity. *Jurnal Riset Akuntansi : Aksioma*, 18(1), 156–191.
- Juliandi, A, Irfan, I., & Manurung, S. (2015). *Metodelogi Penelitian Bisnis Konsep dan Aplikasi*. Medan: UMSU PRESS.
- Juliandi, Azuar. (2018). *Structural equatuion model based partial least square (SEM-PLS): Menggunakan SmartPLS*. Batam: Universitas Batam.
- Jumingan. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kamaludin, & Indriani, R. (2012). *Manajemen Keuangan*. Bandung: Mandar Maju.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Libby, R. (2008). *Akuntansi Keuangan*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Mudjijah, S. (2015). Analisis Pengaruh Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Internal Perusahaan Terhadap Earning Per Share. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 4(2), 1–16.

- Munawir, S. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Andi.
- Muslih, M. (2019). Pengaruh Perputaran Kas dan Likuiditas (Current Ratio) Terhadap Profitabilitas (Return On Assets). *Jurnal Krisna: Kumpulan Riset Akuntansi*, 11(1), 47–59. Retrieved from <https://doi.org/10.22225/kr.11.1.1126>
- Nugroho, H., & Ichsan, T. (2011). Pengaruh Return On Equity dan Debt to Equity Ratio Terhadap Earning Per Share Studi Kasus Pada Kelompok Industri Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 10(1), 52–58.
- Riyanto, B. (2010). *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. Yogyakarta: BPEE-Yogyakarta.
- Sanjaya, S., & Jufrizen, J. (2017). Pengaruh Moderasi Kepemilikan Institusional Terhadap Determinan Return On Equity di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 18(2), 189–205.
- Sartono, A. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPEE-Yogyakarta.
- Sjahrial, D. (2008). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sudana, I. M. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Umam, M. S. N., Wijayanto, E., & Kodie, M. A. (2019). Analisis Pengaruh Current Ratio Debt to Equity Ratio Net Profit Margin dan Firm Size Terhadap Earning Per Share (Studi pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018). *Keunis Majalah Ilmiah*, 7(2), 106–117.
- Wahyuni, S. F. (2017). Peran Kepemilikan Institusional Dalam Memoderasi Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover Dan Inventory Turnover Terhadap Return On Equity Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Finansial Bisnis*, 1(2), 147–158. Retrieved from <https://ejurnal.id/index.php/jrfb/article/view/107>
- Wardhana, A. (2011). Analisis Pengaruh Debt to Equity Ratio, Profit Margin On Sales, Total Asset Turnover, Insitusional Ownership dan Insider Ownership Terhadap Return On Equity. *Jurnal Bisnis Strategi*, 20(2), 1–14.
- Wartono, T. (2018). Pengaruh Return On Asset Dan Current Ratio Terhadap Earning Per Share (Studi Pada Pt. Plaza Indonesia Realty, Tbk.). *Jurnal SEMARAK*, 1(2), 115–134.

Welas, & Duci. (2017). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin dan Total Asset Turnover Terhadap Earning Per Share (Studi Empiris Pada Perusahaan Publik Sub Sektor Kimia Periode 2011-2015). *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 1(1), 1–20.

